

**HUBUNGAN ANTARA KOPING RELIGIUS  
DENGAN TINGKAT STRES KERJA TENAGA PENDIDIK  
MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN BANYUWANGI  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Mei Riza A'yuni**  
NIM : D20185043

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JANUARI 2023**

**HUBUNGAN ANTARA KOPING RELIGIUS  
DENGAN TINGKAT STRES KERJA TENAGA PENDIDIK  
MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN BANYUWANGI  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam

Oleh:

**Mei Riza A'yuni**  
NIM : D20185043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Dosen Pembimbing :  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si.**  
NUP. 201802165

**HUBUNGAN ANTARA KOPING RELIGIUS  
DENGAN TINGKAT STRES KERJA TENAGA PENDIDIK  
MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN BANYUWANGI  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam

Hari: Senin  
Tanggal: 02 Januari 2023

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Muhammad Ardiansyah, M.Ag**

NIP. 19761222 200604 1 004

**Arik Fajar Cahyono, M.Pd**

NIP. 19880217 202012 1 004

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd

2. Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si.



**Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.**

NIP. 197406062000031003

## MOTTO

يَسُبِّحِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ  
ذَلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ۝

Artinya: “Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan segahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”<sup>1</sup> (Q.S Al Luqman : 17)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

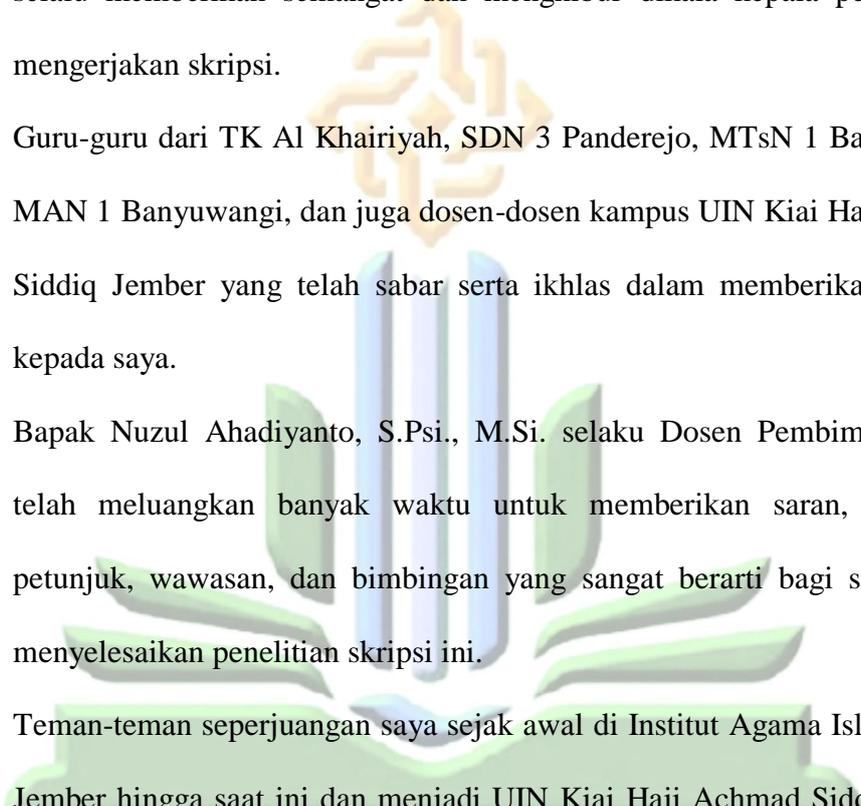
<sup>1</sup> Surah Luqman ayat 17:31 juz 21. Bandung: Jabal Mushaf Muslimah (2010): 412

## PERSEMBAHAN

Sujud dan syukur kepada Allah SWT yang tiada henti senantiasa melimpahkan kasih dan sayangNya sampai pada akhirnya karya sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam tak lupa saya persembahkan kepada baginda Rasulullah saw. atas perjuangannya kita semua bisa menikmati indahNya mencari ilmu sekaligus bentuk rasa bangga dan cinta kepada bangsa dan agama.

Betapa bahagianya saya karena dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan butuh perjuangan, pengorbanan baik pikiran, tenaga maupun hati. Karya ini dipersembahkan bukan hanya sebagai syarat formal mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.) semata. Melainkan jauh dari hal tersebut, karya ini ditulis agar dapat menjadi salah satu rujukan bagi mahasiswa dalam penelitian hubungan antara koping religius dengan tingkat stres kerja tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi pada masa pandemi COVID-19. Tak lupa juga, peneliti mempersembahkan pada orang-orang yang selalu memberikan dukungan dan doa tiada henti sehingga membuat peneliti selalu memiliki semangat dalam mengerjakan skripsi dan menjalani hidup, diantaranya kepada:

1. Bapak Muhammad Jalali dan Ibunda Siti Fatimah tercinta yang merupakan inspirasi dalam manis dan pahitnya kehidupan yang saya lalui. Beliau memberikan semangat, motivasi, dan selalu mendoakan anaknya agar menjadi anak yang mampu memberikan manfaat terhadap orang-orang disekitarnya dan sukses dunia akhirat.

- 
2. Kakak kandung tercinta saya bernama Alfi Khoirun Nahria, S.Pd. yang selalu memberikan semangat dan menghibur dikala kepala penat dalam mengerjakan skripsi.
  3. Guru-guru dari TK Al Khairiyah, SDN 3 Panderejo, MTsN 1 Banyuwangi, MAN 1 Banyuwangi, dan juga dosen-dosen kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar serta ikhlas dalam memberikan ilmunya kepada saya.
  4. Bapak Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan saran, semangat, petunjuk, wawasan, dan bimbingan yang sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
  5. Teman-teman seperjuangan saya sejak awal di Institut Agama Islam Negeri Jember hingga saat ini dan menjadi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yaitu keluarga besar Psikologi Islam seluruh angkatan.
  6. Rekan kerjaku yang selalu ada menemani dalam menyelesaikan skripsi dan selalu memberikan semangat serta doa.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala rasa puja serta syukur saya haturkan kepada sang pencipta Allah SWT. karena hanya dengan rahmat serta hidayah-Nya kita hidup di dunia ini. Tidak terlupakan sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa peradaban cemerlang yang senantiasa kita nantikan Syafa'atnya di Hari Kiamat. Atas izin Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.) Pada Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul : “Hubungan Antara Koping Religius Dengan Tingkat Stres Kerja Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Banyuwangi Pada Masa Pandemi COVID-19”.

Peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari adanya kendala, hambatan, dan kesulitan-kesulitan. Namun dengan adanya keterlibatan berbagai pihak yang telah menyumbangkan bantuan, bimbingan, dan petunjuk serta saran maupun kritik bagi peneliti skripsi ini, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selalu Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan peluang seluas-luasnya untuk peneliti belajar dan mengenyam pendidikan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menempuh program perkuliahan.

3. Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si. selaku Kaprodi Psikologi Islam periode 2018-2022 yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses pengajuan judul skripsi.
4. Muhib Alwi, M.A. selaku Kaprodi Baru Psikologi Islam yang telah memberikan motivasi dalam proses pembelajaran
5. Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing di setiap waktunya dapat memberikan masukan serta bimbingan hingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dosen Fakultas Dakwah khususnya Prodi Psikologi Islam yang telah menyalurkan ilmunya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi serta menjadi pengganti orangtua selama melaksanakan pendidikan.
7. Tim penguji UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Kepala sekolah, seluruh guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Sahabat seperjuangan yang selalu mensupport dan menemani saya dalam keadaan suka maupun duka.
10. Terima kasih juga untuk diri sendiri (Mei Riza A'yuni) yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini.
11. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan untuk menuju titik kesempurnaan, karena itu sangat diperlukan adanya kritik dan saran

yang dapat membangun dan penulis berharap agar skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.

Banyuwangi, 13 Desember 2022  
Penulis

**Mei Riza A'yuni**  
D20185043



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## ABSTRAK

**Mei Riza A'yuni, 2022:** *Hubungan Antara Koping Religius Dengan Tingkat Stres Kerja Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Banyuwangi pada Masa Pandemi COVID-19.*

**Kata Kunci:** *Koping Religius, Tingkat Stres Kerja, Tenaga Pendidik*

Pada kondisi pandemi COVID-19 saat itu, banyak penelitian yang menemukan bahwa banyak tenaga pendidik mengalami kondisi depresi atau stres saat mendapati sebuah tugas yang menekan sehingga kemampuan mengajar individu kurang maksimal. Fokus masalah pada penelitian ini apakah ada hubungan antara koping religius dengan tingkat stres kerja tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi pada masa pandemi covid-19. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Dengan menggunakan populasi tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi sebanyak 96 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dengan jumlah subjek sebanyak 96 orang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala koping religius dan stres kerja.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis *product moment Pearson* dengan menggunakan ketentuan nilai sig.  $< 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,289$  yang berarti korelasi antar variabel koping religius dengan tingkat stres kerja memiliki hubungan berkorelasi negatif. Sehingga, hipotesis ( $H_a$ ) yang telah dirumuskan pada penelitian ini diterima. Kesimpulannya adalah jika koping religius yang dimiliki tinggi maka tingkat stres kerja tenaga pendidik yang dialaminya rendah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	11
F. Definisi Operasional Variabel .....	13
G. Asumsi Penelitian .....	14
H. Hipotesis .....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	22

1. <i>Religious Coping</i> .....	22
2. Tingkat Stres Kerja .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	40
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	41
D. Validitas dan Reliabilitas .....	45
E. Analisis Data .....	51
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b> .....	55
A. Gambaran Objek Penelitian .....	55
B. Gambaran Subjek Penelitian .....	67
C. Penyajian Data .....	68
D. Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	73
E. Pembahasan .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	80

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu .....	19
3.1	Populasi Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi .....	40
3.2	Kategori dan Nilai dalam Skala .....	43
3.3	<i>Blueprint</i> Skala Koping Religius .....	44
3.4	<i>Blueprint</i> Skala Stres Kerja .....	45
3.5	Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen .....	50
3.6	Hasil Uji Reliabilitas Skala Koping Religius .....	50
3.7	Hasil Uji Reliabilitas Skala Tingkat Stres Kerja .....	51
4.1	Hasil Olah Data <i>Descriptive Statistics</i> .....	69
4.2	Rumus Kategorisasi .....	70
4.3	Kategorisasi Variabel Koping Religius .....	71
4.4	Kategorisasi Variabel Tingkat Stres Kerja .....	72
4.5	Hasil Uji Normalitas .....	73
4.6	Hasil Uji Linearitas .....	74
4.7	Hasil Uji Hipotesis .....	75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada era digitalisasi ini, kondisi stres dalam tempat kerja bukanlah fenomena baru karena stres merupakan salah satu bagian dalam kehidupan manusia karena saat ini individu tengah dihadapkan dengan banyak tuntutan pekerjaan dan persaingan dalam berbagai bidang yang kompleks. Banyaknya tuntutan pekerjaan yang harus diterima oleh para tenaga pendidik merasa terbebani dengan tuntutan atau kewajiban (tugas) yang diemban di instansi tempat mereka mengabdikan. Pegawai mengalami tekanan dan stres yang berlebihan di tempat kerja sebagai akibat dari tuntutan tersebut karena mereka tidak berdaya untuk menyelesaikan tugasnya.<sup>2</sup>

Faktor sebagai penghubung antara tanggung jawab dan stres kerja pada guru merupakan munculnya kehebohan dunia pada tahun terakhir 2019 di Wuhan, Tiongkok yaitu ditemukan jenis virus baru disebut dengan Virus Corona atau dalam sebutan ilmiah diklaim sebagai COVID-19. Sindrom pernapasan akut virus corona 2 adalah penyebab penyakit menular yang dikenal sebagai COVID-19. Virus Corona adalah infeksi yang menular antara satwa dan manusia.<sup>3</sup>

Corona virus menyerang Indonesia pada bulan Maret 2020, dengan adanya temuan virus baru maka pemerintah Indonesia mengeluarkan

---

<sup>2</sup> Mutiara Mega Sari Panggabean, "Analisis Punishment, Waktu Kerja, Dan Beban Kerja Terhadap Tingkat Stres Kerja Karyawan PT. Aurora Indah Elektrik" (Skripsi, Universitas Pembangunan Panca Budi, 2019): 1.

<sup>3</sup> Aulia Syavitri, "Hubungan Kesabaran Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Skripsi Selama Terjadi Pandemi COVID-19" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020): 1.

peraturan yang disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Strategi otoritas pemerintah mengarahkan kegiatan sosial masyarakat dengan menutup kantor-kantor publik, misalnya, tempat liburan, pusat perbelanjaan, sekolah, tempat karaoke, tempat bioskop, tempat ibadah, dll.

Penerapan peraturan PSBB tersebut sangat berdampak pada Sektor Pendidikan. Pemerintah Indonesia berupaya memberikan beberapa strategi untuk membatasi penyebaran wabah Covid-19, khususnya dunia pendidikan. Manajemen pemerintah dalam isi surat edaran nomor 4 Tahun 2020 perihal Penerapan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran *Corono Virus Disease* (COVID-19), maka dari itu proses belajar mengajar dilakukan dengan sistem online atau disebut juga DARING (Dalam Jaringan).<sup>4</sup>

Pada penerapan pemerintah yaitu (PSBB) maka pemerintah mengeluarkan strategi dalam proses pembelajaran diantaranya dapat memanfaatkan platform berbagai media untuk membantu pelaksanaan pembelajaran berbasis online, misalnya dengan kelas virtual memanfaatkan media sosial yaitu *Google Classroom*, aplikasi *Zoom*, aplikasi *Google Meet*, Email serta aplikasi SMS lainnya seperti *WhatsApp*.<sup>5</sup> Hal ini sebagai hambatan bagi mereka, khususnya pada pemanfaatan media online seperti

---

<sup>4</sup> Irinna Aulia Nafrin dan Hudaidah, "Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 457, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>.

<sup>5</sup> Muhaemin dan Ramdanil Mubarak, "Upgrade Kompetensi Guru PAI Dalam Merespon Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 79, <https://jurnal-tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/80>.

*Zoom* dan *Google Classroom* sebab tidak adanya pengalaman menggunakan sarana tersebut.<sup>6</sup>

Pendidik/ guru adalah seorang yang paling depan untuk perkembangan perilaku anak-anak dengan membagikan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya juga pengembangan karakter. Jadi pendidik berkepentingan untuk menyiapkan seluruh kapasitasnya untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa-siswanya.<sup>7</sup>

Pendidik/ guru adalah orang yang dipercaya untuk menciptakan SDM berkualitas yang dapat bersaing di tingkat global. Guru memainkan peran penting untuk membuat siswa memiliki kapasitas tinggi, kematangan emosi, moral dan keagamaan. Untuk mendukung semua itu, diperlukan seorang pengajar yang memiliki kemampuan, kompetensi, dan pengabdian yang tinggi dalam menyelesaikan kewajibannya.<sup>8</sup>

Tenaga pendidik memerlukan membuat prosedur pembelajaran terarah, menyediakan teori belajar mengajar yang mudah dipahami atau menarik, sedangkan para siswa-siswi turut berperan dalam pembelajaran. Perubahan proses pembelajaran menunjukkan kecenderungan mengajar akan mempengaruhi kesiapan pendidik sehingga sistem pembelajaran tidak efektif

---

<sup>6</sup> Yustika Irfani Lindawati dan Catur Arif Rahman, "Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi COVID-19," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 3, no. 1 (November 25, 2020): 65, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9906>.

<sup>7</sup> Renita Ariputri, "Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021): 1-2.

<sup>8</sup> Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (July 5, 2020): 862, <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V4I4.460>.

dan hanya meniadakan kewajiban saja. Hal ini akan mempengaruhi kelangsungan pembelajaran serta menyebabkan dampak pada beban psikologis bagi pendidik.<sup>9</sup>

Stres bisa terjadi disetiap individu dan kapanpun itu. Pada umumnya individu akan menghadapi stres dengan anggapan mereka kurang siap untuk berubah antara keinginan dan kenyataan tatkala ini, baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik diri individu tersebut. Berbagai jenis stres pada intinya diakibatkan oleh minimnya pemahaman manusia tentang batasan mereka sendiri.<sup>10</sup> Besarnya tuntutan yang diberikan oleh instansi menyebabkan pekerja menganggap bahwa bertugas dalam tuntutan instansi, tatkala jika pekerja tidak dapat menyesuaikan diri, dalam jangka panjang menyebabkan stres kerja bagi pekerja yang bersangkutan.<sup>11</sup>

Beehr dan Newman dalam Teguh Widodo<sup>12</sup> mengatakan bahwa perubahan pada orang-orang yang mendorong mereka untuk menyimpang dari kapasitas individu yang biasa menunjukkan bahwa stres kerja yang berarti keadaan yang timbul dari hubungan antar manusia dan pekerjaannya. Sementara itu, menurut Fahmi dalam penelitian Panggabean<sup>13</sup> menyatakan bahwa suatu kondisi yang dikenal sebagai stres dapat menekan jiwa dan diri seseorang hingga melewati batasan-batasan keahliannya, sehingga dengan

---

<sup>9</sup> Siti Fathonah dan Cahya Ramadani Renhoran, "Gambaran Tingkat Stres Guru Madrasah Aliyah Di Jakarta Selatan Selama Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 58, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/7004>.

<sup>10</sup> Panggabean, "Analisis Punishment," hlm 1.

<sup>11</sup> Dmitri Andriani, "Hubungan Dukungan Sosial Dan Stres Kerja Pada Karyawan Pelabuhan Laut Wilayah 'X'" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018): 1.

<sup>12</sup> Teguh Widodo, "Hubungan Kebesyukuran Dengan Stres Kerja Pada Guru Honorar" (Universitas Islam Indonesia, 2008).

<sup>13</sup> Panggabean, "Analisis Punishment," 1.

asumsi tetap diabaikan begitu saja tanpa penyelesaian, maka dapat memengaruhi kondisi psikologisnya.

Profesi yang rentan terhadap terjadinya stres kerja adalah guru. Stres kerja guru adalah suatu fenomena nyata yang terjadi di berbagai kota maupun negara. Stres pada tingkat yang berlebihan akan dapat menjadi tekanan bagi seorang tenaga pendidik dan dapat mempengaruhi kinerja pengajaran, kehidupan pribadi, dan kualitas belajar siswa.<sup>14</sup>

Stres kerja guru yang tidak terkendali justru akan berdampak pada individu yang bersangkutan seperti halnya instansi atau sekolah dan siswa, karena pekerjaan guru memiliki kedudukan yang mendasar dan menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam sistem pendidikan di sekolah. Erick dan Coker dalam Widodo<sup>15</sup> berpendapat bahwa stres dapat membuat para tenaga pendidik menjadi tidak mudah dan tidak efektif dalam proses pembelajaran, keadaan saat ini tentunya akan berdampak buruk pada proses pendidikan yang pada akhirnya akan mempengaruhi sifat penataan Sumber Daya Manusia (SDM) di suatu negara.

Stres terkait pekerjaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, tidak terjadi begitu saja. Pada umumnya stres diikuti oleh suatu masalah yang memengaruhi pikiran individu dan masalah tersebut terjadi diluar kemampuannya sehingga keadaan tersebut dapat mengganggu psikologis individu. Menurut Kyriacou dalam penelitian Teuta Agai-Demjaha, dkk.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Teguh Widodo, "Hubungan Kebesyukuran," 1-2.

<sup>15</sup> Teguh Widodo, "Hubungan Kebesyukuran," 2.

<sup>16</sup> Teuta Agai-Demjaha, Jovanka Karadzinska Bislimovska, and Dragan Mijakoski, "Level of Work Related Stress among Teachers in Elementary Schools," *Open Access*

yang telah melakukan berbagai penelitian tentang stres guru, mengartikan bahwa stres guru sebagai perasaan tidak nyaman, emosi negatif seperti kemarahan, kecemasan, tekanan dan kekecewaan yang bersumber dari aspek pekerjaannya sebagai guru.

Penelitian yang dipimpin oleh Guglielmi dan Tatrow tahun 1998 mengenai stres kerja tenaga pendidik, mengamati bahwa pendidik yang mengalami stres akan cukup sering acuh tak acuh, membatasi diri dari lingkungan sosial, dan juga tidak datang untuk mengajar. Selain itu, stres kerja dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidik dalam mendidik. Orang mungkin mengatakan bahwa dengan asumsi seorang pendidik memiliki tingkat stres yang tinggi, kinerja berikutnya akan berkurang. Tenaga pendidik yang memiliki kemampuan mengajar yang bagus akan lebih mengembangkan sistem pembelajaran bagi siswa, serta sebaliknya.<sup>17</sup>

Sebuah penelitian yang dilakukan Nadia dan Yulia<sup>18</sup> menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat stres kerja yang dialami guru SD pada kategori sedang pada setiap dimensi, yaitu dimensi ORQ sebesar (83,8%) dengan frekuensi 186, dimensi PSQ (45,9%) dengan frekuensi 102, dan dimensi PRQ (82%) dengan frekuensi 182. Selain itu ditemukan pula tingkat stres kerja tenaga pendidik berdasarkan jenis kelamin yaitu pada tingkat sedang kategori laki-laki sejumlah 40 (85,1%) sedangkan perempuan sejumlah 139 (80,3%).

---

*Macedonian Journal of Medical Sciences* 3, no. 3 (2015): 484, <https://doi.org/10.3889/OAMJMS.2015.076>, diakses pada 30 Januari 2022.

<sup>17</sup> Nadia Yuli Pertiwi and Ice Yulia Wardani, "Tingkat Stres Kerja Dan Strategi Koping Guru SD Dalam Implementasi Kurikulum 2013" *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 9, no. 2 (April 29, 2019): 157, <https://doi.org/10.32583/pskm.9.2.2019.155-164>.

<sup>18</sup> Pertiwi and Wardani, "Tingkat Stres Kerja dan Strategi Koping..." 157-158.

Stres kerja yang dialami oleh tenaga pendidik tidak segera ditangani seperti yang diharapkan, dapat mempengaruhi kesehatan fisik, kondisi mental dan perilaku yang sebenarnya. Guna menangani dampak stres kerja ini, diperlukan kemampuan *untuk* dapat mengendalikan faktor dari luar maupun dalam yang dianggap mengganggu kinerja seseorang atau dengan kata lain disebut kemampuan koping stres.<sup>19</sup>

Koping stres kerja berfokus guna mengurangi kondisi stres yang individu alami, hal tersebut sebagai bentuk strategi yang bisa memengaruhi sumber masalah (*stressor*) atau bentuk cara individu untuk mengarahkan perkara yang ada.<sup>20</sup>

Salah satu jenis koping stress untuk mengatasi masalah yang muncul akibat stresor dapat melalui dengan pendekatan agama. Praktik agama sangat diperlukan dalam keberadaan manusia. Pendidikan agama membimbing dan mengarahkan kepada orang-orang yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam mengelola setiap persoalan kehidupan dan langkah-langkah yang harus diselesaikan.<sup>21</sup>

Sesuai hasil penelitian Pargament dalam penelitian Khotimah<sup>22</sup> berpendapat bahwa agama memiliki beberapa upaya untuk mengatur tekanan (stres). Hal ini terkait dengan tingkat kebiasaan manusia, selain hal negatif

<sup>19</sup> Alina, Fabian Pels & Jens Kleinert Schäfer, "Coping Strategies As Mediators Within The Relationship Between Emotion-Regulation and Perceived Stress In Teachers," *International Journal of Emotional Education* 12, no. 1 (2020): 36.

<sup>20</sup> Wiari Utamingtias, Ishartono, & Eva Nuriyah Hidayat, "Coping Stres Karyawan Dalam Menghadapi Stres Kerja," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 2 (April 1, 2016) 196, diakses pada 3 Februari 2022.

<sup>21</sup> Siti Khotimah, "Religious Coping Petani Karet Dalam Menghadapi Tekanan Psikologis Akibat Fluktuasi Harga Karet Di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur," (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), 13, <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607%0A>.

<sup>22</sup> Siti Khotimah, "Religious Coping Petani Karet," 14-15.

yang diamati bahwa agama dapat beradaptasi dengan keadaan yang menekan (stres). Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh Taylor menuturkan bahwa melalui praktik agama dapat membantu memecahkan suatu masalah. Dalam keadaan semacamnya, perlu adanya upaya individu untuk mengaitkan praktik agama dalam menangani suatu *problem* dalam kehidupan seseorang, disebut sebagai koping religius.

Pargament dalam penelitian Indrawati<sup>23</sup> mengistilahkan koping religius sebagai metode untuk mengatasi masalah yang melibatkan cara keagamaan misalnya, memohon, tawakkal kepada Allah SWT., melakukan rangkaian keagamaan seperti mendatangi tausiah maka akan berpengaruh pada fisik dan psikis serta dapat bersahabat dengan peristiwa mencengkam yang dapat mendesak aktivitas kehidupan individu khususnya pada tenaga pendidik.

Menurut Pargament dalam penelitian Andi<sup>24</sup> koping religius dipersepsikan sebagai perantara, pengukuran hubungan antara religiusitas dan kesehatan psikologis di tengah stres, dan sebagai mediator mengubah hubungan antara stres dan kesejahteraan emosional.

Berdasarkan uraian di atas, ditunjukkan bahwa koping religius dikonsepsikan untuk mengurangi efek dari kondisi yang menyebabkan individu merasakan tertekan (stres). Dengan kondisi pandemi COVID-19 saat ini,,

---

<sup>23</sup> Miantri Dewi Indrawati, "Pengaruh Religious Coping Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Remaja Panti Asuhan - Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2021) 6, <http://digilib.uinsgd.ac.id/45130/>.

<sup>24</sup> Andi Tenri Novita Kur'ani, "Pengaruh Subjective Well-Being Dan Religious Coping Terhadap Stres Pada Anggota Bintara Polisi Di Polda Banten," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016): 29, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38741>.

banyak penelitian yang menemukan bahwa banyak tenaga pendidik mengalami kondisi depresi atau stres saat mendapati sebuah tugas yang menekan sehingga kemampuan mengajar individu kurang maksimal. Maka dari itu, peneliti merasa penting apakah ada hubungan antara coping religius dengan tingkat stres kerja tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi pada masa pandemi COVID-19. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertajuk “**Hubungan Antara Coping Religius Dengan Tingkat Stres Kerja Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi Pada Masa Pandemi COVID-19**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah digambarkan oleh peneliti, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara coping religius dengan tingkat stres kerja tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi pada masa pandemi COVID-19?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang terbentuk, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara coping religius dengan tingkat stres kerja tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi pada masa pandemi COVID-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini adalah untuk menambah pemahaman dan ilmu pengetahuan/ informasi di bidang Psikologi Islam, khususnya ilmu Psikologi Industri dan Organisasi yang terkait dengan coping religius dan tingkat stres kerja. Hasil penelitian juga dapat dijadikan bahan referensi peneliti lainnya yang meneliti terkait dengan coping religius dan tingkat stres kerja.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Peneliti

Sebagai acuan informasi dan latihan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Psikologi Islam.

### b. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi para tenaga pendidik agar dapat mengisi hari-harinya dengan hal-hal positif dalam mengelola stres kerja yang menekan.

### c. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan rujukan dalam menerapkan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dalam mengelolah stres kerja yang menekan.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi peneliti lain untuk lebih mengembangkan penelitian dengan topik sejenis yang lebih.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sebuah nilai, karakteristik, objek, atau tindakan yang menunjukkan variasi tertentu di bawah kendali analisis atau peneliti untuk tujuan memusatkan dan menarik kesimpulan<sup>25</sup>. Dengan kata lain, istilah variabel yang menarik dalam penelitian ini mengacu pada apa saja yang dapat dijadikan objek penyelidikan dan tidak dikendalikan atau dipusatkan sehingga dapat mengumpulkan data untuk menarik kesimpulan.

Variabel penelitian yang terkandung dalam penelitian kuantitatif dapat dipisahkan menjadi dua macam, yaitu:

#### a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah nama umum untuk variabel independen.

Variabel yang menjadi sebab munculnya variabel dependen disebut variabel independen (variabel bebas). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah koping religius.

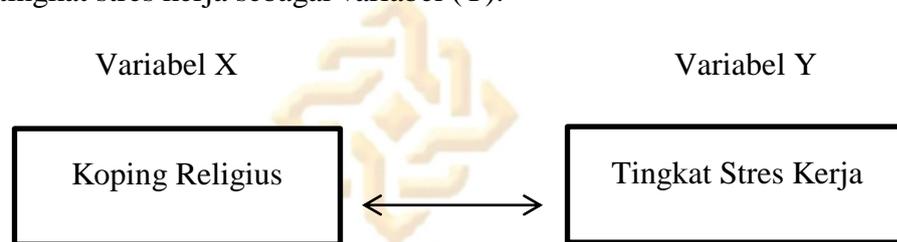
#### b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel *output*, kriteria, dan konsekuensi adalah nama umum untuk variabel dependen. Variabel menjadi sebab akibat dari variabel independen adalah variabel dependen. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat stres kerja.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Penerbit ALFABETA, CV., 2013), 38, .

Jika digambarkan maka *religious coping* sebagai variabel (X) dan tingkat stres kerja sebagai variabel (Y).



## 2. Indikator Variabel

Indikator variabel merupakan suatu standar ukuran guna merepresentasikan variabel yang akan diukur.<sup>26</sup> Adapun beberapa indikator pada penelitian ini yaitu:

### a. Indikator dari variabel koping religius:

- 1) Mendefinisikan ulang *stressor* sebagai kebajikan dan berpotensi bermanfaat melalui agama.
- 2) Mencari kontrol melalui pertolongan Tuhan dalam pemecahan masalah.
- 3) Mencari kenyamanan dan kepastian dengan kasih sayang dan perlindungan Tuhan.
- 4) Melibatkan pribadi dalam aktivitas keagamaan untuk mengalihkan sumber stres.
- 5) Mencari dukungan dari pemuka agama/ mubaligh atau anggota lainnya.
- 6) Berusaha untuk memberikan *support* keagamaan dan kenyamanan kepada orang lain.

<sup>26</sup> Bambang Sudyatno dan Elen Puspita, "Tobin's q Dan Altman z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan," *Jurnal Akuntansi* (februari, 2011) 10, <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe4/article/view/223>.

7) Menggunakan metode agama untuk membantu menghilangkan kemarahan, sakit hati.

b. Indikator variabel dari tingkat stres kerja:

- 1) Gejala fisiologis
- 2) Gejala psikologis
- 3) Gejala perilaku

#### F. Definisi Operasional

Definisi variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian diperluas dalam definisi operasional. Estimasi variabel dan indikator penelitian juga dijelaskan dalam definisi operasional. Bagian dari penelitian yang menyediakan data tentang cara mengukur variabel adalah definisi operasional. Selain itu, definisi operasional adalah penjelasan sistematis dari konsep dan variabel.<sup>27</sup>

Hal ini penting untuk menekankan dan membatasi istilah penelitian yang digunakan dalam judul ini, guna menghindari kesalahpahaman dan salah penafsiran disuatu penelitian. Maka, diungkap sebagai berikut:

##### 1. Koping Religius

Koping religius guna mengatasi stresor dengan menggunakan fungsi agama positif seperti *meaning, control, comfort, intimacy*, dan *life transformation* dalam meningkatkan hubungan individu dengan Allah.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ayu Lestari, "Analisis Persepsi Stres Pekerja Di Masa Pandemi COVID-19" (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2020), IV-6, <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/27820>.

<sup>28</sup> Intan Hanifatunisa, "Pengaruh Positive Religious Coping, Resiliensi Dan Social Support Terhadap Post-Traumatic Growth Pada Anggota Ahmadiyah Korban Penyerangan" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019): 41.

## 2. Tingkat Stres Kerja

Stres kerja merupakan ketidaknyamanan keadaan psikologis individu dengan sebab persepsi tentang penilaian ancaman sebagai akibat dari ketidakselarasan antara tuntutan kerja seseorang sebagai guru dan kesanggupan individu guna menjalankan tuntutan tersebut.

### G. Asumsi Penelitian

Asumsi dapat dikatakan sebagai kecurigaan esensial, khususnya sesuatu yang ditulis oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas. Sebelum memulai pengumpulan data, asumsi penelitian ini harus dirumuskan dengan jelas dalam penelitian. Oleh karenanya, penelitian didasarkan pada sejumlah asumsi ilmiah mendasar. Asumsi mendasar penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara koping religius dengan tingkat stres kerja tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi pada masa pandemi covid-

19. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

### H. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, berikut rumusan hipotesis yang disusun:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : terdapat hubungan antara koping religius dengan tingkat stres kerja
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ) : tidak terdapat hubungan antara koping religius dengan tingkat stres kerja

## I. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah mengenalkan dan memahami butir-butir dalam penulisan tugas akhir ini, sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

- BAB I merupakan pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.
- BAB II merupakan kajian pustaka, meliputi: penelitian terdahulu dan kajian teori.
- BAB III merupakan metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, dan analisis data.
- BAB IV merupakan penyajian data dan analisis data, meliputi: gambaran objek penelitian, gambaran subjek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan
- BAB V merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini peneliti menyusun ringkasan penelitian baik secara publikasi maupun tidak publikasi ke dalam bentuk skripsi, tesis, dan sebagainya. Dengan memuat daftar beragam temuan dari penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang akan datang. Dalam penelitian ini, dimungkinkan untuk melihat seberapa jauh penelitian baru akan berbeda dan orisinal yang hendak dilakukan<sup>29</sup>. Berikut adalah gambaran penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti:

1. Skripsi yang disusun oleh Intan Hanifatunisa pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh *Positive Religious Coping*, Resiliensi dan *Social Support* Terhadap *Pos-Traumatic Growth* Pada Anggota Ahmadiyah Korban Penyerangan”<sup>30</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh yang diprediksi *positive religious coping*, resiliensi dan *social support* pada anggota Ahmadiyah Cianjur korban penyerangan. Menggunakan model Likert untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini serta menerapkan metode kuantitatif. Metode pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*, dan jumlah sampel terdapat 200 anggota Ahmadiyah di wilayah Cianjur yang pernah diserang.

---

<sup>29</sup> IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: Tim IAIN Jember, 2020): 40.

<sup>30</sup> Intan Hanifatunisa, “Pengaruh *Positive Religious Coping*, Resiliensi Dan *Social Support* Terhadap *Post-Traumatic Growth* Pada Anggota Ahmadiyah Korban Penyerangan” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019): 1-87.

Penelitian ini menggunakan tiga kuesioner dengan empat kategori jawaban untuk pengumpulan data. Hasilnya menunjukkan pengaruh signifikan bermula *Positive Religious Coping*, *Social Support* terhadap *Post-Traumatic Growth* (PTG) pada anggota Ahmadiyah korban penyerangan.

2. Jurnal disusun oleh Iqbal Miftahul Huda, Caecelia Makaginsar, Dony Septriana Rosady pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan Religiusitas Terhadap Stres Kerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang Pada Masa Pandemi COVID-19”<sup>31</sup>

Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui hubungan religiusitas dengan stres kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang selama pandemi COVID-19. Metode yang digunakan adalah observasi analitik dengan menggunakan strategi studi potong lintang.

Pengambilan sampel dilakukan oleh 30 tenaga kesehatan. Metode pengambilan sampel dengan total *sampling* dengan persyaratan inklusi yang telah ditentukan. Kuesioner digunakan sebagai pengumpulan data. Peneliti-peneliti mengungkapkan bahwa selama pandemi COVID-19, tenaga kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang memiliki religiusitas tinggi, dan stres kerja normal. Tenaga kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang tidak memiliki hubungan antara religiusitas dengan stres kerja selama pandemi COVID-19. Tipe hubungan

---

<sup>31</sup> Iqbal Miftahul Huda et al., “Hubungan Religiusitas Terhadap Stres Kerja Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang Pada Masa Pandemi COVID-19,” *Bandung Conference Series: Medical Science* 2, no. 1 (January 28, 2022): 787–94, <https://doi.org/10.29313/BCSMS.V2I1.1629>.

antara religiusitas dengan stres kerja adalah negatif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah stres kerja.

3. Skripsi disusun oleh Nabila Putri Alifa pada tahun 2021 dengan judul “Hubungan Koping Religius Dengan Kualitas Hidup Pada *Caregiver* Pasien Stroke”<sup>32</sup>

Tujuan penelitian ini menguji secara empiris hubungan koping religius dengan kualitas hidup pada *caregiver* pasien stroke. Metode kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah *caregiver* yang membantu pasien stroke, laki-laki dan perempuan yaitu 41 *caregiver*. Temuan menunjukkan hasil korelasi antara koping religius dengan kualitas hidup memiliki hubungan, diperoleh koefisien korelasi sejumlah 0,480 nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara koping religius dengan kualitas hidup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>32</sup> Nabila Putri Alifa, “Hubungan Koping Religius Dengan Kualitas Hidup Pada *Caregiver* Pasien Stroke,” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021): 1-69.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul	Variabel	Tujuan	Sampel	Metode	Hasil	Orisinalitas
1.	Intan Hanifatunisa, 2019, Pengaruh <i>Positive Religious Coping</i> , Resiliensi dan <i>Social Support</i> Terhadap <i>Post-Traumatic Growth</i> Pada Anggota Ahmadiyah Korban Penyerangan	Variabel bebas: <i>Positive Religious Coping</i> , Resiliensi dan <i>Social Support</i> Variabel terikat: <i>Post-Traumatic Growth Post-Traumatic Growth</i>	Menunjukkan seberapa besar pengaruh yang diprediksi <i>positive religious coping</i> , resiliensi dan <i>social support</i> pada anggota Ahmadiyah Cianjur korban penyerangan	Anggota Ahmadiyah Cianjur korban penyerangan dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional	Terdapat pengaruh signifikan bermula <i>Positive Religious Coping</i> , <i>Social Support</i> terhadap <i>Post-Traumatic Growth</i> (PTG) pada anggota Ahmadiyah korban penyerangan	Subtansi kajian dengan mengkaji <i>religious coping</i> terhadap tingkat stres kerja dengan mengetahui hubungan koping religius dengan tingkat stres kerja tenaga pendidik Madrasah
2.	Iqbal Miftahul Huda, Caecielia Makaginsar, Dony Septriana Rosady, 2022, Hubungan Religiusitas Terhadap Stres Kerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas	Variabel bebas: Religiusitas variabel terikat: stres kerja.	Mengetahui hubungan religiusitas dengan stres kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang	Tenaga kesehatan di Puskesmas Kalangsari dengan teknik <i>sampling</i> jenuh	Metode Observasion al Analitik dengan pendekatan studi potong lintang	Tidak terdapat hubungan religiusitas dengan stress kerja pada tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kalangsari Kabupaten	Ibtidiah di Kecamatan Banyuwangi pada masa pandemi covid-19, dan dengan menggunakan metode kuantitatif pendekatan

	Kalangsari Kabupaten Karawang Pada Masa Pandemi COVID-19		selama pandemi COVID-19			Karawang pada masa pandemi Covid-19	korelasional
3.	Nabila Putri Alifa, 2021, Hubungan Koping Religius Dengan Kualitas Hidup Pada <i>Caregiver</i> Pasien Stroke	Variabel bebas: Koping Religius variabel terikat: Kualitas Hidup	Menguji secara empiris hubungan koping religius dengan kualitas hidup pada <i>caregiver</i> pasien stroke	<i>Caregiver</i> yang merawat Pasien Stroke dengan teknik <i>purposive sampling</i>	Metode penelitian kuantitatif.	Terdapat hubungan positif antara koping religius positif dan kualitas hidup pada <i>caregiver</i> pasien stroke	
4.	Mei Riza A'yuni, 2023, Hubungan Antara Koping Religius Dengan Tingkat Stres Kerja Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi Pada Masa Pandemi COVID-19	Variabel bebas: Koping Religius variabel terikat: tingkat stres kerja.	Mengetahui hubungan Antara Koping Religius Dengan Tingkat Stres Kerja Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi Pada Masa Pandemi COVID-19	Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi dengan Total <i>sampling</i>	Metode Kuantitatif dengan Analisis Korelasional	Terdapat hubungan negatif antara koping religius dengan tingkat stres kerja tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi pada masa pandemi COVID-19	

Sumber: Data Sekunder dan Primer, 2022

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti:

1. Skripsi yang disusun oleh Intan Hanifatunisa pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh *Positive Religious Coping*, Resiliensi dan *Social Support* Terhadap *Pos-Traumatic Growth* Pada Anggota Ahmadiyah Korban Penyerangan”<sup>33</sup> Persamaan, metode memakai metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, analisis data dengan korelasi *Product Moment* (Pearson), variabel X-nya yang sama yaitu *Positive Religious Coping*, tempat penelitian, serta terdapat pada teori yang digunakan. Perbedaan variabel Y-nya yaitu *Post-Traumatic Growth*, menerapkan metode *purposive samplig* untuk pengambilan sampel.
2. Jurnal disusun oleh Iqbal Miftahul Huda, Caecielia Makaginsar, Dony Septriana Rosady pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan Religiusitas Terhadap Stres Kerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang Pada Masa Pandemi COVID-19”<sup>34</sup> Persamaan, metode pengambilan sampel dengan teknik total sampling, untuk variabel X dan Y serupa yaitu religiusitas dan stres kerja serta analisis data korelasi *Product Moment* (Pearson). Perbedaan, metode penelitian dengan metode observasional analitik dengan pendekatan studi potong lintang, subjek penelitian tenaga kesehatan, tempat penelitian di Kabupaten Karawang.

---

<sup>33</sup> Intan Hanifatunisa, “Pengaruh Positive Religious Coping, Resiliensi Dan Social Support Terhadap Post-Traumatic Growth Pada Anggota Ahmadiyah Korban Penyerangan” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019): 1-87.

<sup>34</sup> Miftahul Huda et al., “Hubungan Religiusitas Terhadap Stres Kerja Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang Pada Masa Pandemi COVID-19.”

3. Skripsi disusun oleh Nabila Putri Alifa pada tahun 2021 dengan judul “Hubungan Koping Religius Dengan Kualitas Hidup Pada *Caregiver* Pasien Stroke”<sup>35</sup> Persamaan, kuantitatif sebagai metode penelitian, variabel X sama yaitu koping religius. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel Y yaitu kualitas hidup, subjek penelitian yaitu *caregiver* yang merawat pasien stroke, hubungan kedua variabel positif, tempat penelitian.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Koping Religius

Melakukan upaya aktif untuk menghadapi tuntutan stres adalah bagian dari koping. Mengurangi efek fisik, seperti melalui relaksasi, meditasi, pijat, dan olahraga, adalah salah satu cara untuk mengatasi stres. Dalam penelitian Rangga, menurut Lazarus dan Folkman ada dua macam strategi mengatasi stres: *problem-focus coping* (koping berfokus pada masalah) dan *emotion-focus coping* (koping fokus pada emosi).<sup>36</sup>

Bagi individu menggunakan strategi koping berdasar emosi dan manajemen stres sebagai pengalihan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghadapi masalah hidupnya dengan mempraktikkan agama, khususnya koping religius. Koping religius dapat dianggap sebagai jenis perlakuan religius di mana praktik atau keyakinan agama digunakan untuk mengurangi tekanan emosional.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Nabila Putri Alifa, “Hubungan Koping Religius Dengan Kualitas Hidup Pada *Caregiver* Pasien Stroke,” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021): 1-69.

<sup>36</sup> Rangga Kharisma, “Coping Religius Pada Penderita Lupus,” (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2019): 15, <http://perpustakaan.ac.id>.

<sup>37</sup> Kharisma, 3.

Koping religius menggunakan fungsi-fungsi agama dalam memulihkan kondisi psikologis dalam keadaan sulit. Dalam tulisan ini, koping religius didefinisikan sebagai proses mengatasi yang secara holistik memanfaatkan fungsi keagamaan secara positif untuk tujuan pemulihan dari peristiwa stres atau traumatis.

a. Dimensi-dimensi koping religius

Menurut Pargament dkk tahun 2011 dalam penelitian Intan<sup>38</sup> mengemukakan ada beberapa dimensi koping religius, yaitu:

- 1) *Benevolent religious reappraisal*: mendefinisikan ulang stres sebagai sesuatu yang positif dan berpotensi bermanfaat melalui keagamaan.
- 2) *Collaborative religious coping*: mencari kontrol dengan memohon pertolongan dari Allah SWT. dalam memecahkan masalah.
- 3) *Seeking spiritual support*: mengandalkan cinta kasih sayang Allah untuk keamanan dan kenyamanan.
- 4) *Spiritual connection*: mencoba untuk membuat koneksi dengan kekuatan yang lebih tinggi.
- 5) *Support seeking from clergy or members*: mencari keamanan dan kenyamanan dari kasih sayang sesama tenaga pendidik lainnya.
- 6) *Religious helping*: upaya untuk memberikan lebih banyak kenyamanan dan dukungan spiritual kepada sesama tenaga pendidik.

---

<sup>38</sup> Intan Hanifatunisa, "Pengaruh Positive Religious Coping," 23.

7) *Religious forgiving*: dengan menyingkirkan kemarahan, rasa sakit, dan ketakutan yang terkait dengan sakit hati, dapat meminta bantuan spiritual.

Pargament dkk<sup>39</sup> juga mengidentifikasi ada lima fungsi dasar agama, yaitu untuk :

- 1) Makna (*meaning*), agama adalah bagian penting dalam menemukan makna, mengatasi rasa sakit, dan menghadapi ambiguitas hidup. Pengalaman beragama menawarkan struktur pemahaman dan terjemahan dari sisi berlawanan dari keberadaan manusia yang lebih sakral yaitu Allah.
- 2) Kontrol (*control*), peran agama dalam mengontrol perilaku sangatlah besar. Peristiwa trauma yang mendorong seseorang untuk mencari kekuatan di luar dirinya. Selain itu, agama memberikan banyak kesempatan untuk mendapatkan penguasaan rasa dan pengendalian perilaku.
- 3) Kenyamanan (*comfort*), Tujuan agama adalah untuk mengurangi kecemasan orang tentang hidup di dunia, di mana bencana dapat menyerang kapan saja.
- 4) Keintiman (*intimacy*), pentingnya agama dalam membina kerukunan sosial. Dapat dikatakan bahwa agama adalah cara untuk membangun solidaritas dan identitas sosial. Selain itu agama juga dapat menciptakan keintiman lebih sesama rekan.

<sup>39</sup> Kenneth Pargament, Margaret Feuille, and Donna Burdzy, "The Brief RCOPE: Current Psychometric Status of a Short Measure of Religious Coping," *Religions* 2, no. 1 (February 22, 2011): 51–76, <https://doi.org/10.3390/rel2010051>.

5) Transformasi kehidupan (*life transformation*), maksudnya agama juga mampu memperbaharui nilai-nilai lama dengan nilai-nilai baur, yang dapat merubah kehidupan menjadi lebih baik.

b. Bentuk-bentuk Penerapan Koping Religius

Umumnya terdapat tiga aspek penting dalam manajemen stres: hubungan dengan Allah, pengaturan perilaku, dan dukungan sosial. Menurut ajaran Islam, hanya Allah yang paling penting. Allah juga menciptakan segalanya. Manusia harus berusaha bersabar dengan mengatur waktu mereka secara efektif dan melakukan segala sesuatu dengan iman kepada Allah. Hasilnya akan ditentukan oleh Allah sesuai dengan usaha manusia. Orang mencoba untuk menebus kesalahan mereka dengan memohon pengampunan dan bantuan kepada Allah. Hubungan dengan orang lain juga penting karena mereka memberikan dukungan sosial untuk mengatasi semua tantangan, terutama dorongan untuk bersabar dan mengikuti kehendak Allah menurut Hasan tahun 2015 dalam penelitian Rangga Kharisma.<sup>40</sup>

Menurut Reza tahun 2015 dalam penelitian Rangga Kharisma<sup>41</sup> dalam kaitannya koping religius atau hubungan dengan Tuhan yang dalam pandangan Islam bersifat vertikal dan melibatkan rangkaian ibadah, dapat digunakan oleh individu untuk mengatasi dan menghadapi stres. Contoh praktik koping religius antara lain: shalat, dzikir, puasa, berdoa dan membaca AlQuran. Selain itu, koping religius

---

<sup>40</sup> Rangga Kharisma, "Coping Religius Pada Penderita Lupus," 23.

<sup>41</sup> Rangga Kharisma, "Coping Religius Pada Penderita Lupus" 24.

dapat diterapkan dalam berbagai cara melalui hubungan antarmanusia, salah satunya adalah hubungan horizontal melalui silaturahmi/pertemanan. Penerapan koping religius dalam praktiknya adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk implementasi koping religius melalui kedekatan dengan Allah

Islam menekankan pentingnya hubungan manusia dengan Allah dalam segala aspek kehidupan. Dimana hanya Allah lah yang dapat mewujudkan kedamaian sejati individu, Islam mengarahkan untuk menjaga kemurnian iman kepada Allah SWT. Manusia merasa, mereka tidak dapat menyelesaikan masalah atau mereka tidak memiliki cukup sumber daya untuk melakukannya, yang menyebabkan seseorang stres. Allah akan memberikan bantuan yang tidak terduga kepada umatnya dengan memasrahkan dirinya. Paparan berulang kali terhadap keadaan yang membuat stres dapat menyebabkan stres. Dalam hal ini, ketidakmampuan untuk menerima kebenaran dengan tulus dan ikhlas dapat menyebabkan stres.

Dalam hal ini, mekanisme koping Islami yang dapat diimplementasikan melalui hubungan dengan Allah (hablunminaallah) yaitu pelaksanaan sholat, hal tersebut dapat digunakan untuk mengingat Allah sebagai cara untuk mengatasi

dan menyelesaikan berbagai kesulitan dalam hidup, terutama sesuatu yang dapat membuat stres bagi individu.

Dalam buku su'ad 2013 dalam Rangka Kharisma<sup>42</sup> menurut bahasa sholat artinya memohon kebaikan atau doa. Sedangkan menurut syariat, sholat adalah suatu perbuatan khusus yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. "Jadikanlah kesabaran dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sangat berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk, yaitu orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Tuhannya dan mereka akan kembali kepada-Nya" dalam Al-Qur'an surah Al Baqarah ayat 45-46 yang menjelaskan shalat sebagai alat penyelesaian masalah.<sup>43</sup>

Dalam buku Hasan Aliah B. Purwakania penelitian Rangka, coping religius dengan penerapan sholat dapat digunakan untuk menggabungkan kebersihan dan ketaatan. Dimana individu harus membawa air wudhu ketika melakukan sholat dan ibadah. Wudhu adalah teknik untuk menghilangkan semua kotoran dari tubuh. Diperkirakan menggunakan air pendingin dapat membantu menenangkan emosi seseorang. Selain itu, umat Islam diperintahkan untuk berwudhu dalam keadaan marah atau cemas.

<sup>42</sup> Rangka Kharisma, "Coping Religius Pada Penderita Lupus" 25.

<sup>43</sup> DUTA ILMU, Al Quran QS AL BAQARAH/ 45-46 : 2

Selain itu, anggota tubuh dapat dipijat secara tidak langsung dengan cara berwudhu untuk manfaat kesehatan.<sup>44</sup>

Tidak ada yang bisa menandingi penekanan Islam pada kedudukan shalat. Oleh karena itu, sholat adalah fondasi agama. Secara ilmiah, individu menganggap praktik shalat merupakan sarana komunikasi dan relaksasi. Shalat memiliki berbagai aspek penting, antara lain:<sup>45</sup>

a) Shalat akan menciptakan keadaan relaksasi dengan halnya mengurangi rangsangan reaksi psiko-fisiologis. Respons relaksasi tingkat lanjut adalah keadaan mental yang ditandai dengan penerimaan dan pengunduran diri/kepasrahan.

b) Shalat sebagai sarana komunikasi, jika tidak ada dukungan lain, maka dapat menyalurkan bantuan psikologis. Dalam hal

ini, individu membaca ayat-ayat suci Alquran yang berbicara tentang cinta, kekuasaan, keagungan, dan pengetahuan.

a) Koping religius melalui dzikir

Dzikir adalah mengingat dan menyebut nama Allah dalam setiap saat. Mengingat bahwa tujuan dzikir adalah menjadikan amal sebagai cara termudah untuk mendekatkan

<sup>44</sup> Kharisma, "Coping Religius Pada Penderita Lupus," 25.

<sup>45</sup> Hammam, Hasan bin Ahmad, Yahya Muhammad, Andi Wicaksono & Tim Aqwam. (2008) *Terapi Dengan Ibadah : Istighfar, Sedekah, Doa, AlQur'an, Shalat, Puasa*, (Solo: Aqwam) 91.

diri kepada Allah, setiap Muslim jelas memahami betapa penting dan bermanfaat dzikir tersebut.<sup>46</sup>

Dzikir pada hakikatnya memiliki banyak manfaat. Dzikir adalah salah satunya, dan memiliki kekuatan untuk menjaga dari setan, mengusir, dan membinasakan setan. Salah satu dari sekian banyak keunggulan media dzikir adalah dapat menenangkan dan bahagia bagi seseorang. Aspek strategi koping religius, bagi yang mengamalkannya juga memiliki manfaat tambahan yaitu membawa cahaya ke hati, wajah, dan bagian tubuh lainnya. Dzikir tidak hanya memberikan penerangan di seluruh dunia, tetapi juga di alam Barzakh dan hari kiamat nanti, sebagaimana dijelaskan di dalam hadits shahih Abdullah bin Abbas *Radhiyallahu Anhuma* mengenai dzikir serta doa di malam hari dalam Rangka Kharisma.<sup>47</sup>

b) Koping religius dengan puasa

Sesuai bahasa puasa berarti menahan diri/ menghindari sesuatu yang membatalkan. Syariat mengatakan bahwa puasa berarti menghindari suatu hal yang dapat membatalkan puasa di siang hari dan menjaga niat dari fajar hingga senja menurut buku Nurcholis Madjid dalam penelitian Saifullah.<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Ibid, 28.

<sup>47</sup> Ibid, 29.

<sup>48</sup> Saifullah, "Konsep Pembentukan Karakter Siddiq Dan Amanah Pada Anak Melalui Pembiasaan Puasa Sunat," *Jurnal Mudarrisuna* 7, (1), hlm. 85.

Puasa sebagai bentuk koping religius, orang yang berpuasa memperoleh manfaat, tidak hanya secara fisik tetapi juga psikologis dan sosial, bagi mereka yang menjalankan puasa dengan sempurna. Sebagai imbalan dari menahan keinginan, akan berkontribusi pada pengembangan pikiran yang lebih damai dan seimbang.

c) Koping religius melalui berdoa

Sebagai umat muslim diperintahkan untuk selalu berdoa kepada Allah secara langsung untuk meminta pertolongan. Ketika seorang muslim dihadapkan dengan kehidupan yang sulit jalan keluar: mencari pengampunan dari Allah, kembali kepada Allah, dan berusaha memperbaiki diri.

Ketika seseorang menyadari kebutuhannya akan Allah SWT, serta ketidakmampuannya untuk mencapai kebesaran Allah SWT dan batasannya, maka koping religius individu dapat dilakukan dan dijalankan dengan baik. Sebagai sarana berkomunikasi dengan Tuhan, doa dapat memotivasi orang untuk memecahkan masalah dan membawa kedamaian. Salah satu cara individu menghilangkan stres adalah melalui doa. Di mana seorang individu mengalami stres sebagai akibat dari kurangnya ketenangan internal, menyebabkan masalah di dalam yaitu masalah perilaku dan kesehatan di luar. Sementara itu, ketentraman batin dicapai melalui iman kepada Allah

SWT., sering mengingat-Nya, dan memohon pertolongan dan pengampunan selama masa-masa sulit.<sup>49</sup>

d) Koping religius melalui membaca AlQuran

Al-Quran adalah kalam dan sifat Allah SWT. diperuntukkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril. Kemudian disampaikanlah kepada seluruh umat manusia sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman untuk hidup di dunia ini.<sup>50</sup> Ketika individu membaca AlQuran dan mengamalkannya, senantiasa Allah akan mencintai orang-orang yang sering melatunkan/ membaca ayat-ayat suci AlQuran.

2) Bentuk implementasi koping religius melalui kedekatan dengan sesama manusia

Dalam implementasinya koping religius, melakukan metode koping individu saja tidak cukup. Kita harus mendapat bantuan dan dukungan sosial dari keluarga, teman, tetangga, dan rekan kerja. Saat menghadapi stres, salah satu bentuk penerapan koping religius melalui hubungan sesama manusia menjadi pusat perhatian<sup>51</sup>. Dukungan dari orang lain bagi seseorang yang mengalami tekanan stres sangat berarti dalam meredakan stres.

<sup>49</sup> Hammam, Hasan bin Ahmad, et. al. (2008). *Terapi Dengan Ibadah : Istighfar, Sedekah, Doa, AlQur'an, Shalat, Puasa*. Solo:Aqwam, 93.

<sup>50</sup> Ula, Mutammimul, Risawandi & Rosdian, "Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu," *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 11, no. 1 (June 16, 2019), 104, <https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1294>.

<sup>51</sup> Hasan, 32.

## 2. Pengertian Stres Kerja

Stres adalah keadaan internal yang disebabkan oleh situasi sosial, tuntutan fisik, lingkungan, dan faktor lain yang berpotensi membahayakan dan tidak dapat dikendalikan dalam buku Morgan & King dalam penelitian Venny 2014<sup>52</sup>. Pada kesimpulannya, stres adalah reaksi seseorang terhadap perubahan lingkungannya yang mereka anggap mengganggu dan menempatkan mereka dalam bahaya mental dan fisik.

Menurut Diana dalam penelitian Venny<sup>53</sup> sumber stres adalah persepsi atau penilaian individu terhadap situasi dan kapasitasnya untuk menghadapi atau mendapat manfaat dari masalah saat itu. Dengan kata lain, respons seseorang terhadap stres dipengaruhi oleh bagaimana pikiran dan tubuhnya memandang peristiwa kehidupannya. Menurut Beehr dan Newman 1978 dalam penelitian Dyah<sup>54</sup> keadaan internal yang menyimpang dari fungsi normal sebagai akibat dari tuntutan fisik, lingkungan, dan situasi sosial dikenal sebagai stres kerja.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tuntutan lingkungan menyebabkan stres di tempat kerja muncul, karena perbedaan respon seseorang dalam menghadapinya dan tuntutan lingkungan. Uraian sebelumnya mengarah pada kesimpulan bahwa persepsi terhadap suatu ancaman sebagai akibat dari ketidaksesuaian antara tuntutan pekerjaan seseorang dan kapasitas

---

<sup>52</sup> Marchella, Venny, "Stres Kerja Ditinjau Dari Shift Kerja Pada Karyawan," *JIPT* 02, no. 1 (2014): 134, <https://doi.org/10.22219/JIPT.V2I1.1775>.

<sup>53</sup> Venny, 134.

<sup>54</sup> Ganesha Pasya Muhammad Dyah, "Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kepuasan Kerja Pada Driver Go-Car Di Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2019), 8.

seseorang untuk memenuhi tuntutan tersebut inilah yang menyebabkan stres kerja, yaitu suatu keadaan psikologis yang negatif.

a. Stres Kerja Pada Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik dapat menjadi stres karena pendidik menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, dengan mengikuti rutinitas kerja yang sama. Akibatnya, sekolah perlu mengenali dan memberi kompensasi kepada tenaga pendidik atas kontribusi mereka.<sup>55</sup>

b. Gejala-Gejala Stres Kerja

Menurut Robbins tahun 2006 dalam penelitian Dyah<sup>56</sup> terdapat tiga kategori gejala stres kerja, antara lain:

- 1) Gejala fisiologis: Metabolisme tubuh dapat berubah, sakit kepala, tekanan darah tinggi, detak jantung cepat, dan pernapasan dapat terjadi akibat stres. Contohnya seperti istirahat yang kurang untuk menyelesaikan tugas kerja secara cepat yang akan memaksakan kondisi tubuh sehingga mengakibatkan stres secara tidak langsung.
- 2) Gejala psikologis: Selain ketidakpuasan terkait pekerjaan, efek samping stres muncul dalam kondisi mental termasuk berkurangnya fiksasi, ketegangan, kegelisahan, sifat pemaarah, kelelahan, dan kecenderungan untuk menunda. Contohnya ketika pekerjaan yang menumpuk atau masalah apapun yang berasal dari luar dirinya.

---

<sup>55</sup> Anik Irawati, "Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Kerja, Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Lama Kerja Sebagai Variabel Moderating," *Akuntabilitas* 11, no. 1 (August 16, 2018), 119, <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8789>.

<sup>56</sup> Dyah, 8.

3) Gejala perilaku: berkurangnya produktivitas, peningkatan absensi dan ketidakhadiran pekerja, peningkatan konsumsi rokok dan alkohol, kebiasaan makan, bicara cepat, gelisah, dan sulit tidur adalah gejala perilaku stres. Contohnya menghindari pekerjaan dan tidak memiliki semangat dalam bekerja.

c. Faktor-faktor Penyebab Stres Kerja

Menurut Robbins dalam Rafael Indra, dkk<sup>57</sup> stres di tempat kerja dapat disebabkan oleh tiga hal:

1) Faktor lingkungan

Seperti struktur manajemen, yang dapat berkontribusi pada stres kerja. Dalam hal ini, lingkungan memiliki dampak terhadap tingkat stres guru dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Sedangkan faktor ekonomi, faktor politik, dan faktor teknologi merupakan contoh faktor lingkungan yang lebih dominan.

2) Faktor Organisasi

Faktor kedua ini dapat berupa tekanan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat atau menghindari kesalahan, terlalu banyak pekerjaan, atasan yang banyak menuntut, serta rekan kerja yang tidak menyenangkan. Persyaratan tersebut dapat berupa tugas yang diberikan kepada pegawai oleh organisasi, tuntutan peran yang dapat mencakup peran ganda, dan tuntutan antarpribadi yang berasal dari hubungan yang kurang mendukung dengan sesama rekan kerja.

---

<sup>57</sup> Rafael Indra et al., "Gambaran Stres Kerja Dan Koping Guru SMA Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi," *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET* 1, no. 01 (2021): 66-67, <https://doi.org/https://doi.org/10.35814/mindset.v1i01.2577>.

### 3) Faktor Pribadi

Ada dua faktor pribadi: kesulitan perkawinan, hubungan yang rusak, kesulitan mendisiplinkan anak, dan peran ganda, serta masalah keluarga. Pegawai dapat menjadi stres akibat konflik tersebut, yang kemudian dapat menyalurkan ke tempat kerja. Ciri-ciri kepribadian seperti kepribadian tipe A, kontrol pribadi, dan pola kepribadian pegawai.

Selain faktor-faktor di atas, dalam Nasib Tua<sup>58</sup> ada tujuh penyebab stres tenaga pendidik di sekolah, yaitu:

#### 1) Perilaku buruk siswa

Perilaku siswa yang tidak menyenangkan serta tindakan siswa yang melanggar aturan atau peraturan sekolah telah dikaitkan dengan stres guru dalam sejumlah penelitian. Emosi guru lebih cenderung menjadi tidak stabil ketika siswa tidak memiliki karakter moral. Hal ini karena guru merasa gelisah/tidak nyaman tentang perilaku siswa. Hasil penelitian Harmsen et al. dalam Nasib Tua<sup>59</sup> mengungkapkan bahwa aspek negatif siswa berhubungan dengan tekanan darah, emosi yang kurang baik, dan ketidakpuasan di kalangan guru. Akibatnya, ada guru yang perilaku buruk siswanya dapat menyebabkan pendidik keluar dari sekolah.

---

<sup>58</sup> Nasib Tua and Lumban Gaol, "Faktor-Faktor Penyebab Guru Mengalami Stres Di Sekolah," *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 4, no. 1 (April 29, 2021): 20, <https://doi.org/10.24014/EGCDJ.V4I1.11781>.

<sup>59</sup> Tua and Gaol, hlm 20-23.

## 2) Praktik kepemimpinan yang tidak tepat oleh kepala sekolah

Hal ini mengacu pada ketidakmampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi atau memimpin guru, yang mengakibatkan guru mengalami stres kerja. Dalam konteks sekolah, perilaku kepala sekolah dapat menjadi faktor utama yang menyebabkan peningkatan emosi kerja guru, kurangnya dukungan, memahami dan adil terhadap setiap guru.

## 3) Kurangnya *support* dari sesama rekan kerja

Kurangnya *support* dari sesama rekan kerja dapat berasal dari tenaga pendidik. Jumlah stres yang dialami guru dapat sangat dikurangi dengan memberi mereka dukungan. Guru merasa sulit untuk mengkomunikasikan tantangan yang mereka hadapi karena keterbatasan sosial mereka. koneksi. Guru juga mengalami stres sebagai akibat dari sikap dan perilaku kurang baik rekan-rekan mereka. Oleh karena itu, guru sering mengalami kecemasan tentang tugas-tugas yang harus diselesaikan karena minimnya dukungan bagi mereka. Oleh karena itu, dukungan dari rekan kerja sangat penting di tempat kerja, khususnya untuk manajemen stres.

## 4) Banyaknya tuntutan pekerjaan

Guru menghadapi berbagai tuntutan pekerjaan dalam lingkungan pendidikan, yang dapat menimbulkan tekanan psikologis. Misalnya, guru harus mampu dan bertanggung jawab atas pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran, pengelolaan sumber

belajar, persiapan/ penilaian pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa. Karena kurangnya waktu istirahat yang mengakibatkan kelelahan yang berlebihan, sering kali guru termotivasi untuk meninggalkan profesinya sebagai pendidik akibat dari pekerjaan tersebut.

#### 5) Gaji rendah

Guru mungkin menjadi frustrasi ketika mereka dibayar tidak cukup. Guru mengalami perasaan tidak dihargai dan ketidakpuasan karena perbedaan antara upah mereka dan tuntutan pekerjaan mereka. Hal yang sama berlaku untuk kurangnya kesejahteraan guru. Secara tidak langsung, ketika gaji guru tidak mampu memenuhi semua kebutuhannya, tentu guru akan mengalami tekanan psikologis karena harus mencari mencari cara lain untuk mendapatkan lebih banyak uang/gaji. Oleh karena itu, tingkat stres guru dapat terpengaruh oleh hal tersebut.

#### 6) Lingkungan kerja yang kurang mendukung

Lingkungan kerja yang kurang mendukung meliputi lingkungan sekolah kurang mendukung untuk bekerja dan membuat pegawai merasa tidak nyaman. Kualitas dan karakteristik sekolah menjadi bahan perdebatan: iklim sekolah. Ada empat aspek iklim sekolah: kerjasama (hubungan guru dalam hal pekerjaan di sekolah), hubungan guru-murid (motivasi siswa untuk belajar dan perilaku kooperatif di sekolah), sumber daya sekolah (fasilitas sekolah), dan

pengambilan keputusan (keterlibatan guru dalam keputusan sekolah). Untuk mengatasinya, guru juga harus lebih inovatif dan kreatif dalam mengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi guru dan siswa. Mereka harus mampu mengelola stres sebagai pendidik dengan menumbuhkan sikap positif terhadap sekolah.

#### 7) Perubahan kebijakan pendidikan

Menurut penelitian, perubahan kebijakan pendidikan dapat membuat guru mengalami stres di tempat kerja. Guru secara tidak langsung berkewajiban untuk melakukan segala upaya untuk memahami dan menerapkan kebijakan pemerintah terkait pendidikan. Tuntutan ujian standar, perubahan pada kurikulum, dan sebagainya adalah contoh perubahan dalam kebijakan pendidikan. Guru lebih cenderung mengalami ketidakstabilan emosi dan menjadi mudah tersinggung dalam keadaan ini karena mereka tidak yakin tentang kebijakan pendidikan yang baru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karenanya disajikan dengan angka-angka. Seperti yang diungkapkan Creswell tahun 2010 dalam penelitian Abdan<sup>60</sup> mengatakan penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang berkemampuan sebagai penganalisis hipotesis tertentu dengan memeriksa hubungan antar variabel dengan bantuan instrumen penelitian sehingga informasi dapat diselesaikan dengan menggunakan kerangka yang terukur atau sistem statistik.

Analisis korelasi merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa mengubah atau mengendalikan data yang ada dikenal dengan penelitian korelatif. Penelitian ini mengumpulkan data berupa angka-angka, yaitu kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik kuantitatif.<sup>61</sup>

Dari penjelasan sebelumnya, jenis dari penelitian ini menggunakan korelasi dan mengambil pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel yang hendak diteliti, yaitu koping religius dan tingkat stres kerja pada tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah.

---

<sup>60</sup> Abdan Syakura, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," (Skripsi, UIN Malik Ibrahim, 2020): 30.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 4.

## B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dikenal sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek dengan karakteristik khusus yang telah diputuskan oleh peneliti untuk diselidiki dan ditentukan kesimpulannya<sup>62</sup>. Partisipan dalam penelitian ini adalah 96 pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi. Tabel berikut memberikan gambaran tentang populasi tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah**  
**Di Kecamatan Banyuwangi**

No.	Nama Instansi	Jumlah
1.	MIN Banyuwangi	41
2.	MI Roudlotul Ulum Panderejo	14
3.	MI Darun Najah I	12
4.	MI Darun Najah II	19
5.	MI AT - Taufiq	10
<b>Total</b>		<b>96</b>

*Sumber:* Data Primer, 2022

Jadi, total tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah yang terdaftar pada Kementrian Agama Kabupaten Banyuwangi khususnya Kecamatan Banyuwangi adalah sebanyak 96 tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti mengambil tenaga pendidik atau guru Madrasah Ibtidaiyah karena dalam mengatur sikap dan memberikan materi bagi mereka yang dikategorikan sebagai siswa baru maupun lama sulit beradaptasi secara online dibandingkan secara offline.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, 80.

## 2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sejumlah populasi yang akan diteliti diwaktu yang akan datang disebut sebagai sampel<sup>63</sup>. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik total *sampling*. Menurut Sugiyono dalam jurnal Esti Yunitasari, dkk<sup>64</sup> total *sampling* yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian, karena semua populasi di bawah 100, maka sampel diambil berdasarkan jumlah populasi yaitu 96 orang.

Dalam penelitian ini, untuk pengambilan sampel penelitian menurut Suharsimi Arikunto tahun 2006 dalam penelitian Jefri Hendri Hatmoko<sup>65</sup> bahwa jika populasi kurang dari 100 orang, sebaiknya diambil semua; dengan asumsi populasi lebih dari 100, dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jumlah populasi sebagai sampel.

### C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Langkah terpenting dalam melakukan penelitian adalah teknik mengumpulkan data. Tanpa strategi pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh informasi yang memenuhi pedoman data yang telah

<sup>63</sup> Kur'ani, "Pengaruh Subjective Well-Being Dan Religious Coping Terhadap Stres Pada Anggota Bintara Polisi Di Polda Banten" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016):

<sup>64</sup> Esti Yunitasari, Alfiani Triningsih, and Retnayu Pradanie, "Analysis of Mother Behavior Factor in Following Program of Breastfeeding Support Group in the Region of Asemrowo Health Center, Surabaya," *NurseLine Journal* 4, no. 2 (2020): 96, <https://doi.org/10.19184/nlj.v4i2.11515>.

<sup>65</sup> Jefri Hendri, "Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013," *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation* 4, no. 4 (April 10, 2006): 1731, <https://doi.org/10.15294/ACTIVE.V4I4.4855>.

ditentukan sebelumnya, yang merupakan hal tersebut tujuan utama penelitian<sup>66</sup>.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sandu & Sodik dalam bukunya<sup>67</sup> kuesioner adalah teknik pengumpulan data, misalnya lembar angket dengan berbagai kalimat-kalimat pernyataan di dalamnya guna mendapatkan informasi dari responden dari apa yang ia alami. Dengan menggunakan daftar pernyataan yang terkait dengan masalah yang diselidiki, kuesioner ini akan digunakan untuk mengumpulkan data. Daftar pernyataan ditujukan untuk responden, khususnya yang berkenaan dengan persoalan penelitian.

## 2. Instrumen Penelitian

Alat untuk memperkirakan fenomena sosial (variabel) dan reguler yang diamati adalah instrumen penelitian<sup>68</sup>. Kondisi yang digunakan sebagai alat bantu adalah sugesti yang dapat diekspresikan dalam objek.

Peneliti menggunakan *Google Form*, sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan angket dengan tipe skala Likert. Menurut Sugiyono<sup>69</sup> skala Likert adalah skala yang sebagian besar digunakan oleh para ahli untuk mengukur pandangan, perasaan, dan sikap seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.

---

<sup>66</sup> Siyoto, Sandu & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015) 75.

<sup>67</sup> Siyoto, 79.

<sup>68</sup> Kurniawan, Agung Widhi & Zarah Puspitasingsy, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm 88.

<sup>69</sup> Sugiyono, hlm 93.

Pada skala empat poin dengan fokus jangkar berikut, skala Likert dimaksudkan untuk melihat seberapa kuat subjek setuju atau bertentangan dengan pertanyaan yang ditunjukkan: 1 = Sangat Setuju; 2 = Setuju; 3 = Tidak Setuju ; 4 = Sangat Tidak Setuju. Mayoritas masyarakat di Indonesia akan sangat sering memilih netral dan menghindari keputusan tertentu, oleh karena itu peneliti menggunakan 4 pilihan jawaban <sup>70</sup>.

Ada 2 jenis pernyataan pada skala Likert: pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Sikap positif dan negatif masing-masing dapat diukur dengan menggunakan pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Berikut ini adalah pernyataan kriteria penilaian skala tersebut.

**Tabel 3.2**  
**Kategori dan Nilai dalam Skala**

Kategori Jawaban	Nilai	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Sugiyono, 2016

Instrumen berupa item-item yang telah dibuat, selanjutnya akan diuji tingkat validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan:

a. Skala Koping Religius

Pada penelitian ini, skala koping religius menggunakan skala Brief RCOPE dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh

<sup>70</sup> Sutrisno Hadi, Statistik Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm 112.

Pargament <sup>71</sup> yang terdiri dari 35 item. *Blueprint* skala *religious coping* dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
***Blueprint Skala Religious Coping***

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
<i>Religious Coping</i>	<i>Meaning</i>	Mendefinisikan ulang stressor melalui agama sebagai kebajikan dan berpotensi menguntungkan	1, 2, 4, 5	3	5
	<i>Control</i>	Mencari kontrol melalui pertolongan Tuhan dalam pemecahan masalah	6, 7, 8, 9	10	5
	<i>Comfort</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari kenyamanan dan kepastian melalui kasih sayang dan perlindungan Tuhan</li> <li>Melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan untuk mengalihkan fokus dari stressor</li> </ul>	13, 15	11, 12, 14	5
			16, 17, 18, 19	20	5
	<i>Intimacy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari dukungan dari pemuka agama/ mubaligh atau anggota lainnya</li> <li>Berusaha untuk memberikan dukungan spiritual dan kenyamanan kepada orang lain.</li> </ul>	23	21, 22, 24, 25	5
			26, 27, 28, 29, 30	-	5
<i>Life Transfor</i>	Menggunakan metode agama untuk	31, 32, 33, 34,	-	5	

<sup>71</sup> Kenneth Pargament, Margaret Feuille, and Donna Burdzy, hlm 56.

	<i>mation</i>	membantu menghilangkan kemarahan, sakit hati.	35		
<b>Total</b>			<b>25</b>	<b>10</b>	<b>35</b>

Sumber: Kenneth Pargament, 2011

#### b. Skala Stres Kerja

Pada penelitian ini, skala stres kerja berpedomen pada aspek yang diungkap Robbins tahun 2006 dalam penelitian Teguh Widodo<sup>72</sup> yang meliputi aspek fisiologis, psikologis, dan perilaku. *Blueprint* skala stres kerja dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Blueprint Skala Stres Kerja**

Aspek	Nomor Butir Favourable	Jumlah	Nomor Butir Unfavourable	Jumlah
Gejala Fisiologis	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8	-	
Gejala Psikologis	10, 14, 17, 23, 19	6	9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21	10
Gejala Perilaku	22, 24, 28, 29	4	25, 26, 27, 30	4
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>

Sumber: Teguh Widodo, 2008

#### D. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan syarat penting untuk instrumen penelitian yang baik. Untuk hasil penelitian yang valid (sah) dan reliabel, maka instrumen penelitian tersebut sangat penting dalam penelitian. Uji coba diselesaikan sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data asli.

<sup>72</sup> Widodo, hlm 32.

Menurut Arikunto akan ada 25 hingga 40 subjek yang dilakukan uji coba<sup>73</sup>. Dengan demikian uji coba instrumen dilakukan pada tenaga pendidik Sekolah Dasar yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2022 sebanyak 41 tenaga pendidik/ guru. Uji coba instrumen dilakukan pada 3 Sekolah Dasar diantaranya yaitu SDI Al Khairiyah, SDN 3 Panderejo, dan SDN Singonegaran.

Peneliti menggunakan program *Google Form* untuk melakukan uji coba instrumen tidak dapat dilakukan secara langsung dikarenakan masih berlangsung di masa pandemi COVID-19. Instrumen yang benar-benar baik adalah tujuan dari uji coba instrumen<sup>74</sup>. Hasil yang dijelaskan di bawah ini diperoleh melalui uji coba instrumen:

#### 1. Uji Validitas

Validitas suatu kuesioner dapat dinilai dengan menggunakan uji validitas. Jika pernyataan-pernyataan pada kuesioner dapat mengungkap sesuatu yang akan diukur dapat mengungkap sesuatu yang akan dinilai oleh validitas, maka kuesioner tersebut valid. Rumus korelasi *Product Moment Pearson* digunakan untuk perhitungan validitas dalam penelitian ini, sebagai berikut:<sup>75</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, 185.

<sup>74</sup> Arikunto, 144.

<sup>75</sup> Setyo Budiwanto, *Metode Statistik Untuk Mengolah Data Keolahragaan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hlm 67.

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi x dan y

n = Jumlah subyek

$\sum xy$  = jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum x$  = jumlah skor pertanyaan item

$\sum y$  = jumlah skor total

Hasil nilai dari  $r_{xy}$  disesuaikan dengan yang tertera pada r-tabel pada tingkat signifikansi 5%, poin r-tabel yang menunjukkan tingkat signifikansi 5% sesuai nilai  $n = 41$  maka diperoleh r-tabel sebesar 0,308. Item tersebut dianggap valid dan layak untuk pendataan jika  $r_{xy} > r\text{-tabel}$ , sedangkan jika  $r_{xy} < r\text{-tabel}$ , item dinyatakan tidak valid dan tidak layak untuk pendataan. SPSS versi 26 *for Windows* digunakan untuk menganalisis setiap butir instrumen. Dengan membandingkan nilai korelasi ( $r\text{-hitung}$ ) dengan nilai r-tabel yang didapat dari hasil SPSS, dengan keadaan sebagai berikut:

Jika  $r\text{ hitung} > r\text{ tabel}$  maka data dinyatakan valid

Jika  $r\text{ hitung} < r\text{ tabel}$  maka data dinyatakan tidak valid

Adapun r tabel dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Alasan peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%, karena jika semakin besar angka signifikansi maka semakin kecil tingkat kepercayaan penelitian. Sebaliknya semakin kecil angka signifikansi maka semakin besar tingkat

kepercayaan penelitian. Angka signifikansi sebesar 0,05 memiliki pengertian bahwa tingkat kepercayaan dalam penelitian sebesar 95%.<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini, terdapat 41 orang sebagai sampel. Dengan demikian, nilai  $r$  untuk  $\alpha = 5\%$  adalah 0,316 yang diperoleh dengan melihat  $r$  tabel *product moment* dengan menggunakan rumus *degree of freedom*<sup>77</sup>, yaitu  $df = N-2$ ,  $df = 41-2$ ,  $df = 39$  dengan perolehan hasil 39.

Adapun distribusi  $r$  tabel terdapat dalam lampiran. Dengan menggunakan program SPSS, maka tertera pada lampiran hasil validitas variabel koping religius menghasilkan hasil bahwa pernyataan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35 pada kuesioner tersebut dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Nilai  $r$  hitung diantara 0,390 – 0,924 lebih besar dibandingkan nilai  $r$  tabel 0,316. Sedangkan pernyataan 24 dengan nilai  $r$  hitung -0,141 maka diketahui  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Pada yang tertera pada lampiran hasil validitas variabel tingkat stres kerja diketahui bahwa 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 24, 28, 29, 30 pada kuesioner tersebut dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Nilai  $r$  hitung diantara 0,320 – 0,651 lebih besar dibandingkan nilai  $r$  tabel 0,316. Sedangkan pernyataan 16, 18, 21, 22, 23,

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV., 2016), hlm 149.

<sup>77</sup> Aditifa, "Pengantar Angka Derajat Kebebasan," Aditifa28.blogspot, Google, accessed Januari 9, 2023, <http://aditifa28.blogspot.com/2011/05/pengantar-angka-derajat-kebebasan.html>.

25, 26, 27 dengan nilai r hitung antara -0,109 - (-0,303) maka diketahui r hitung < r tabel maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

## 2. Reliabilitas

Menurut Azwar dalam buku Sandu Siyoto & Ali Sodik,<sup>78</sup> ketetapan instrumen dalam mengukur objek yang diukur, ketepatan hasil pengukuran, dan ketepatan yang dapat dilakukan pengukuran berulang adalah semua aspek reliabilitas. Pemahaman tentang kesesuaian/ kelayakan instrumen untuk pengumpulan data dan tingkat konsistensi data diketahui sebagai reliabilitas. Rumus *Cronbach Alpha* digunakan untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen penelitian, berikut untuk rumus *Cronbach Alpha*:<sup>79</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  : varians total

<sup>78</sup> Siyoto, 91.

<sup>79</sup> Azuar Juliandi, "Dengan Cronbach Alpha : Manual," 2008, 1, <https://doi.org/10.5281/zenodo.1067928>.

Aplikasi SPSS *for Windows* versi 26 digunakan untuk membantu uji reliabilitas dalam penelitian ini. Pilihan di bawah dapat menjadi dasar yang digunakan untuk memutuskan apakah suatu instrumen reliabel:<sup>80</sup>

- 1) Skala dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70.
- 2) Skala tidak dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,70.

Berikut persyaratan koefisien korelasi reliabilitas:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen**

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0	Tidak memiliki reliabilitas
>0,70	Reliabilitas dapat diterima
>0,80	Reliabilitas baik
0.90	Reliabilitas sangat baik
1	Reliabilitas sempurna

Sumber: Dyah Budiastuti dkk, 2018

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala *Religious Coping***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,854	34

Sumber: Olah data SPSS, 2022

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, nilai perhitungan *Cronbach's Alpha* adalah  $0,854 > 0,70$ . Jadi, variabel koping religius dinyatakan reliabilitas diterima dan memiliki kriteria koefisien yang baik karena pada rentang  $> 0,80$ .

<sup>80</sup> Budiastuti, Dyah & Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 211.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Tingkat Stres Kerja**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,829	22

Sumber: Data Primer, 2022

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, nilai perhitungan *Cronbach's Alpha* adalah  $0,829 > 0,70$ . Jadi, variabel tingkat stres kerja dinyatakan reliabilitas diterima dan memiliki kriteria koefisien yang baik karena pada rentang  $> 0,80$ .

#### E. Analisis Data

Setelah semua data penelitian telah terkumpul, dilakukanlah tahap yang dikenal sebagai analisis data. Antara lain kegiatan yang melibatkan analisis data:<sup>81</sup>

1. Menggolongkan data menurut variabel dan jenis responden
2. Melakukan tabulasi data dengan melihat setiap variabel responden.
3. Menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti
4. Membuat perhitungan untuk mencari solusi dari rumusan masalah, dan
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Sebelum melanjutkan ke bagian analisis data, peneliti memulai dengan menguraikan langkah-langkah analisis.

<sup>81</sup> Kurniawan, dkk, 102.

## 1. Tahapan Analisis Data

Data penelitian yang disajikan akan dianalisis untuk menanggapi pertanyaan mengenai rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa, memeriksa kembali instrumen yang dikumpulkan;
- b. *Skoring* setiap item;
- c. Menerapkan metode yang telah ditentukan untuk analisis data, dengan bantuan program SPSS *for Windows* versi 26, dan
- d. Menafsirkan hasil analisis.

## 2. Teknik Analisa Data

Analisis korelasi digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data. Teknik analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berikut penjelasan metode analisis:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memutuskan apakah data tersebut normal dan dapat dilakukan untuk penelitian lebih lanjut. Data berdistribusi normal atau mendekati normal adalah data yang dianalisis lebih lanjut. Uji normalitas data digunakan dalam suatu penelitian untuk mengetahui terdapat data normal atau tidak normal<sup>82</sup>. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 *for Windows* dengan signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria data dianggap

---

<sup>82</sup> Widana, I Wayan & Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, ed. Teddy Fiktorius (Lumajang: KLIK MEDIA, 2020), hlm 1.

normal, jika  $\text{sig.} > 0,05$  dan nilai  $\text{sig} < 0,05$  menunjukkan data tidak normal<sup>83</sup>.

#### b. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak. Dikatakan linear berarti hubungan seperti garis lurus. Menurut I Wayan dalam bukunya<sup>84</sup>, mengatakan sebuah data dikatakan linear:

Jika nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

Nilai  $F_{\text{hitung}}$  bisa dilihat dari nilai *F deviation from linearity* dan nilai  $F_{\text{tabel}}$  dilihat pada tabel distribusi F dengan acuan perbandingan *df*

*deviation from linearity : df Within Groups*<sup>85</sup>. Pengujian linearitas

penelitian menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 *for Windows*.

#### c. Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan metode korelasi *Product Moment Pearson* untuk pengujian hipotesis, karena jika data yang tersebar berdistribusi normal dan data terkait memiliki pola linear, maka cara korelasi *Product Moment Pearson* dapat digunakan. Hal ini sesuai penelitian ini dimana data yang didapat berdistribusi normal dan

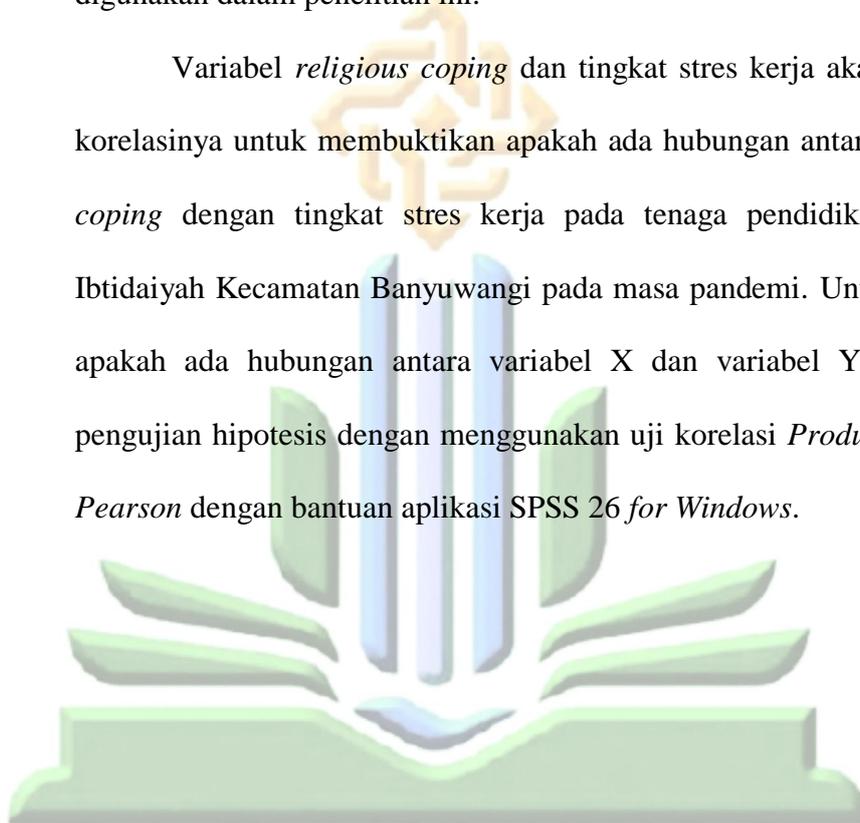
<sup>83</sup> Widana, hlm 27.

<sup>84</sup> Widana, hlm 53.

<sup>85</sup> Widana, hlm 47-53.

memiliki pola linear, maka cara korelasi *Product Moment Pearson* digunakan dalam penelitian ini.

Variabel *religious coping* dan tingkat stres kerja akan dihitung korelasinya untuk membuktikan apakah ada hubungan antara *religious coping* dengan tingkat stres kerja pada tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Banyuwangi pada masa pandemi. Untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel X dan variabel Y dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan aplikasi SPSS 26 *for Windows*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyuwangi

###### a. Sejarah Madrasah

Sekitar Tahun 1967, masyarakat Kelurahan Sobo sekitar Masjid berkumpul untuk mengadakan pendidikan diniyah kecil-kecilan yg bersifat kelompok orang tua berjalan berbulan-bulan, sehingga berkembang keinginan mendirikan madrasah diniyah untuk anak-anak, dibuatlah diniyah sederhana di depan Masjid Sobo, hingga sampai orang tua bermusyawarah ingin mendirikan pendidikan yang berbentuk Madrasah.

Salah satu orang bernama Bapak H. Mahfudz (orang tua dari mantan Bapak Bupati Syamsul Hadi) dari Kelurahan Karangrejo berniat mewakafkan tanah untuk Madrasah yang letaknya di sebelah barat jalan raya sekitar kurang lebih 100 m ke barat dari Masjid Sobo tempat produksi Kopra / kelapa.

Bapak Aswad tokoh NU yang saat itu menjadi Lurah Sobo, bersama dengan Bapak H. Maifuri bersama masyarakat bermaksud untuk membangun Madrasah, tiba - tiba ada usul salah satu orang bernama Bapak Tatang (Bendahara Ormas Golkar) bermaksud untuk membantu membangun Madrasah dengan syarat Tanah waqaf ditukar tempat disebelah timur Utara Masjid Sobo. Dengan sepakat

maka berdirilah Madrasah beberapa lokal yang siap ditempati dan berjalanlah aktifitas lembaga Pendidikan Madrasah bernama Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum, dengan Kepala Madrasah pertama bernama Bapak H. Kholil, berjalan proses belajar mengajar bersama guru murid saat itu.

Sekitar Tahun 1972 kurang lebih Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum berlangsung aktifitas Belajar mengajar dengan Sarpras yang ada serta kebutuhan operasional Madrasah selama 10 Tahun berjalan lancar, namun dengan perkembangan rupanya Pengurus Madrasah Bapak H. Maifuri dan Bapak H. Aswad mulai mengeluhkan akibat kelemahan biaya operasional Madrasah.

Sekitar Tahun 1978 Pengurus bermaksud merencanakan Madrasah tersebut untuk diserahkan ke Departemen Agama menjadi Madrasah Negeri. Sedikit terjadi konflik masyarakat antara yang setuju dan yang tidak setuju, maka Bapak Damin Nasar selaku Pergurus dan Bapak Abdul Kadir Mukhtar Kepala Kantor pada Departemen Agama memberikan solusi akan diusulkan untuk menjadi Madrasah Negeri. Selama proses berjalan usulan pada saat itu dari Pemerintah Dalam hal ini Departemen Agama mengingat Anggaran, maka Pemerintah mengadakan Pengaturan Relokasi Madrasah. Relokasi Madrasah yang ada di Jawa Timur, diantaranya Kabupaten Ngawi yang lebih di Relokasi ke Kabupaten Banyuwangi. MIN Mlarik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi di Relokasi ke Kabupaten Banyuwangi. Pada saat itu

Di Kabupaten Banyuwangi belum ada sama sekali MI Negeri, maka MI Mambaul Ulum kelurahan Sobo itulah yang menjadi sasaran karena juga berdasarkan usulan untuk dijadikan Madrasah Negeri. Dengan peristiwa tersebut maka bersamaan itu pula juga ada Relokasi Madrasah jenjang Aliyah. Madrasah Aliyah dapat Relokasi dari Aliyah Kabupaten Bondowoso maka di Banyuwangi diletakkan / didirikan di tempat yang sama. Berhasil usulan tersebut maka menjadilah Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sobo Banyuwangi Sebagai Kepala Madrasah nya PJS Bapak Abdul Karim selama 1 tahun kurang lebih.

Setelah itu proses pengusulan Kepala Madrasah Devinitif, diusulkan dua nama yaitu Bapak Abdul Karim dan Bapak Tasripan. Berdasarkan usulan tersebut maka turunlah SK Kepala MIN Sobo Devinitif yaitu Bapak Tasripan (Pegawai Negeri Sipil Departemen Agama). Mulai saat itu Bapak Tasripan menjabat sebagai Kepala MIN Sobo Banyuwangi. Dengan demikian maka ditempat yang sama berjalan seiring dua lembaga antara Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Madrasah Aliyah Negeri.

Dari pihak MI Negeri mulai kurang nyaman dengan tempat yang sama untuk ditempati 2 lembaga, maka bermaksud untuk memisahkan tempat, maka berusaha Bapak Kepala Madrasah bersama Pengurus untuk mencari tanah untuk pengadaan tanah baru, dapatlah tanah di

sebelah timur kurang lebih sekitar 250 meter dari Madrasah semula. Tepatnya di jalan ikan wijinongko yang sekarang ditempati.

Dengan beberapa tahap Sarana Pengadaan tanah dan Pembangunan gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sobo Banyuwangi dapat dilaksanakan dari tahun anggaran dan tahun pelajaran :

Tahun 1985/1986 pembebasan tanah seluas 3530 m<sup>2</sup> dan sekaligus sudah Bersertifikat.

Tahun 1986/1987 Kontruksi 3 Ruang Belajar dan 1 Ruang Guru dan Pengadaan Mebelair. Untuk 3 Ruang kls 4,5,6 menempati Ruang baru dan kls 1,2,3 menempati gedung yang lama. Tahun 1987/1988 Konstruksi 3 Ruang dan Pengadaan Mebelair, hingga bisa ditempati kls 1,2,3. Pada tahun ajaran 2003/2004 MIN Sobo Banyuwangi membangun Mushalla yang berukuran 4 x 6 meter persegi atas bantuan dana dari pemerintah pusat / Departemen Agama.

Surat Keputusan Kepala Departemen Agama Kab diserahkan kepada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyuwangi yang dulu bernama MIN Sobo Banyuwangi, berlokasi di wilayah Kelurahan Sobo Kabupaten Banyuwangi. Dengan status terdaftar pada tahun 1980 dan diakui pada tahun 1983. Masyarakat Sobo Banyuwangi secara keseluruhan dan tokoh masyarakat memberikan kontribusi terhadap jumlah siswa yang besar, dan kepala sekolah pertama bernama:

- 1) Tasripan mulai tahun 1981 sampai tahun 1991.
- 2) Afani Zen mulai tahun 1991 sampai tahun 2001.

- 3) Moh. Kamali, A.Md mulai tahun 2001 sampai tahun 2007.
- 4) Suhartini, S.Ag. mulai tahun 2007 sampai tahun 2017.
- 5) Sumarman, S Ag. M.Pd.I mulai tahun 2017 sampai tahun 2021.
- 6) Mohammad Haris Jamroni, S.Pd.I., M.Pd.I. mulai tahun 2021 sampai dengan sekarang.

Pada tahun 1986 Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi memberikan proyek guna pembangunan gedung Madrasah Negeri sendiri, maka dibangun di atas tanah seluas 3530 M2 di Jalan Ikan Wijinongko No. 10. Sebuah gedung baru yang sempat ditempati pada tahun 1999 berjarak kurang lebih 250 meter sebelah timur MAN 1 Banyuwangi, bapak Tasripan masih menjadi kepala sekolah saat itu, setelah Bapak Tasripan menjabat menjadi Pengawas maka jabatan Kepala Madrasah diteruskan oleh Bapak Afani Zen .

Perkembangan Madrasah terus berjalan hingga sampai masa Kepala Madrasah diteruskan oleh Bapak H. Moh. Kamali, A.Ma., yang kemudian pada tahun 2007, diganti oleh Ibu Hj. Suhartini, S.Ag. sampai akhir tahun 2017. Perkembangan Madrasah terus semakin bisa dirasakan oleh masyarakat sekitarnya. Begitu juga dengan bertambahnya nilai bangunan pada saat itu menjadi 15 Ruang belajar.

Ibu Hj. Suhartini, S.Ag. diganti sebagai kepala madrasah pada akhir tahun 2017. menjadi pimpinan Bpk.Sumarman, S.Ag, M.Pd.I, yang kemudian pada tanggal 15 Desember 2021 Bpk. Sumarman, S.Ag,

M.Pd.I digantikan oleh Mohammad Haris Jamroni, S.Pd.I., M.Pd.I., hingga saat ini.

#### **b. Visi dan Misi Madrasah**

Visi : Terciptanya Madrasah yang Inovatif, Kompetitif dan Bermutu.

Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan madrasah yang baik (good school), madrasah terbaik (improved school), madrasah sukses (successful school), madrasah unggul (excellent school), dan madrasah bernilai tambah/favorit (favorite school).
- 2) Menumbuhkan minat, bakat, dan kemampuan siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
- 3) Menumbuhkembangkan akhlak yang terpuji sehingga dapat menjadi teladan di masyarakat.

## **2. Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Panderejo**

### **a. Profil Madrasah**

Nama Madrasah : MI Roudlotul Ulum

NPSM : 60715860

Lokasi Madrasah : Jalan Bengawan No. 35 Kelurahan  
Panderejo Kecamatan Banyuwangi,  
Jawa Timur 68415

Alamat website Madrasah : <http://miroudlotululumbwi.sch.id>

Status Madrasah : Swasta

Status Akreditasi Madrasah : A

Tahun didirikan : 20 Maret 1978

Tanggal SK ijin operasional : 01 Juli 2010

Status tanah : Hak Milik Sendiri

Nama Kepala Madrasah : Anda Urip Suprihatin, S.Pd.

#### **b. Visi dan Misi Madrasah**

Visi : Terciptanya Madrasah bertaqwa, cerdas, dan berakhlakul  
karimah

Misi :

- 1) Menyeimbangkan antara perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual sehingga terbentuk individu-individu yang mandiri dan bertaqwa
- 2) Menyelesaikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan inovatif
- 3) Menanamkan keimanan kepada Allah SWT dan perilaku yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.
- 4) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan cara hidup yang sehat.

### **3. Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah I Tukangkayu**

#### **a. Sejarah Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah II berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Sosial Darun Najah didirikan oleh Kiyai H. Harun Abdullah pada tahun 1933. Yayasan Pendidikan Darun Najah adalah lembaga pendidikan klasikal tertua di Kabupaten Banyuwangi. Bermula

dari mengajar anak-anak di kelurahan Tukangkayu utara dengan memanfaatkan rumah salah satu warga. Saat itu pendidikan sudah dibagi dalam beberapa kelas yang dinamakan sesuai ruangan di rumah tersebut, seperti kelas pawon, kelas bale, dan lain-lain.

Beberapa program Pendidikan di Yayasan Pendidikan Darun Najah adalah Pendidikan Formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah I (khusus putra), Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah II (khusus putri), Madrasah Tsanawiyah Darun Najah (tingkat SLTP). Pendidikan Non Formal, khususnya Pesantren di Madin, Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), dikenal dengan pendidikan Islamnya yang inovatif, dinamis, dan berwawasan global.

Karena semakin banyak murid dan santri yang belajar di Yayasan Darun Najah, maka keluarga Kyai Haji Harun yaitu kakak beliau yang bernama KH. Faqih Abdulloh memberikan sebidang tanah yang terletak di jalan daerah Tukangkayu selatan (saat ini Jl. KH. Harun No. 03 Banyuwangi) untuk didirikan masjid, pesantren, madrasah agar dapat menampung santri dan murid terutama dari luar Kecamatan Banyuwangi. Barulah pada sekitar tahun 1975 Yayasan Darun Najah berpindah ke jalan Kyai Haji Harun No. 03 Banyuwangi.

#### **b. Visi dan Misi Madrasah**

Visi : Terciptanya generasi Islam terampil, cerdas, dan berakhlakul karimah

Misi :

- 1) Optimalikan kegiatan belajar mengajar
- 2) Mengembangkan aspek ketrampilan, kesenian, dan kebudayaan islami
- 3) Membudayakan dan mengefektifkan ajaran Islam *ahlusunnah wal jama'ah*

#### 4. Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah II Tukangkayu

##### a. Sejarah Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah II berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Sosial Darun Najah didirikan oleh Kiyai H. Harun Abdulloh pada tahun 1933. Yayasan Pendidikan Darun Najah adalah lembaga pendidikan klasikal tertua di Kabupaten Banyuwangi. Bermula dari mengajar anak-anak di kelurahan Tukangkayu utara dengan memanfaatkan rumah salah satu warga. Saat itu pendidikan sudah dibagi dalam beberapa kelas yang dinamakan sesuai ruangan di rumah tersebut, seperti kelas pawon, kelas bale, dan lain-lain.

Beberapa program Pendidikan di Yayasan Pendidikan Darun Najah adalah Pendidikan Formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah I (khusus putra), Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah II (khusus putri), Madrasah Tsanawiyah Darun Najah (tingkat SLTP). Pendidikan Non Formal, khususnya Pesantren di Madin, Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), dikenal dengan pendidikan Islamnya yang inovatif, dinamis, dan berwawasan global.

Karena semakin banyak murid dan santri yang belajar di Yayasan Darun Najah, maka keluarga Kyai Haji Harun yaitu kakak beliau yang bernama KH. Faqih Abdulloh memberikan sebidang tanah yang terletak di jalan daerah Tukangkayu selatan (saat ini Jl. KH. Harun No. 03 Banyuwangi) untuk didirikan masjid, pesantren, madrasah agar dapat menampung santri dan murid terutama dari luar Kecamatan Banyuwangi. Barulah pada sekitar tahun 1975 Yayasan Darun Najah berpindah ke jalan Kyai Haji Harun No. 03 Banyuwangi.

Pada tahun 1978 MI Darun Najah II baru terdaftar menjadi lembaga pendidikan resmi di Departemen Agama Kabupaten Banyuwangi dengan diberikannya piagam penghargaan. Sampai saat ini MI Darun Najah II bertahan dengan ciri khas hanya menerima siswi perempuan saja.

Sampai tahun 2022 jumlah seluruh siswi saat ini adalah 192 terdiri dari 7 rombongan belajar. Sedangkan prestasi terbaru tahun 2022 adalah juara II Tahfidz Putri pada Porseni MI Tingkat Kabupaten Banyuwangi serta juara II lomba tartil yang diadakan oleh Raya FM pada bulan April 2022.

#### **b. Visi dan Misi Madrasah**

Visi : Terciptanya generasi Islam terampil, cerdas, dan berakhlakul karimah

Misi :

1) Optimalkan kegiatan belajar mengajar

- 2) Pembinaan bidang akademik maupun non akademik
- 3) Membudayakan dan mengefektifkan ajaran Islam *ahlusunnah wal jama'ah*
- 4) Mengembangkan aspek ketrampilan, kesenian dan kebudayaan Islam

## 5. Madrasah Ibtidaiyah At-Taufiq Sumberrejo

### a. Sejarah Madrasah

Pengembangan otonomi sekolah/madrasah dan kualitas pemberdayaan manusia merupakan dua kebijakan pemerintah. Salah satu strategi implementasi kebijakan ini adalah manajemen berbasis sekolah (MBS). Perencanaan sekolah dan masjid merupakan bagian penting dari MBS. Kualitas SDM siswa hanya dapat ditingkatkan melalui perencanaan yang efektif, dan kewajiban untuk menyelesaikan wajib belajar sembilan tahun dapat dipenuhi, MI At-Taufiq Sumberrejo didirikan pada tahun 1988 atas Swadaya masyarakat Sumberrejo dengan sarana prasarana yang sangat sederhana untuk melengkapi fasilitas pendidikan dalam rangka menghadapi penilaian sekolah.

Ide masyarakat setempat untuk menyumbangkan ide dan dana untuk pendidikan akhirnya membawa perkembangan yang semakin maju, akhirnya Madrasah Ibtidaiyah At Taufiq sedikit demi sedikit mampu mengembangkan pendidikan yang berkualitas yang ditopang guru yang berkualifikasi serta sarana prasarana yang cukup.

Kondisi gedung MI At Taufiq sangat layak serta memenuhi ukuran standarnasional, sehingga dengan ruang belajar yang aman dan

nyaman kondusif dapat memberikan warna baru terhadap kegiatan belajar mengajar nampak lebih efektif dan kondusif. Dalam perkembangan pendidikan MI At Taufiq selalu menselaraskan pola dan methodologi pembelajaran, seperti halnya pembelajaran PAKEM sehingga pada tahun 2018 MI At Taufiq menghadapi terakreditasi dengan bertahap mendapat nilai yang memuaskan, walaupun masih banyak kekurangan masih diperlukan adanya upaya penyempurnaan.

#### **b. Visi dan Misi Madrasah**

Visi : Terbentuknya lulusan yang unggul dalam prestasi berdasarkan IPTEK dan IMTAQ serta berakhlakul karimah

Misi :

- 1) Mengembangkan sikap amaliyah sebagai salah satu bentuk keagamaan;
- 2) Melakukan pembelajaran dan arahan yang efektif
- 3) Menerapkan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)
- 4) Meningkatkan pengamalan syariat Islam ala *ahlusunnah wal jama'ah* baik di madrasah maupun di masyarakat.
- 5) Menggunakan komite madrasah dan masyarakat secara keseluruhan untuk berpartisipasi dalam manajemen
- 6) Menggunakan layanan manajemen mutu
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang terlindungi, kokoh, bersih dan menyenangkan

## B. Gambaran Subjek Penelitian

Jumlah total responden dari kuesioner yang sudah peneliti sebar mengungkapkan bahwa 96 orang berpartisipasi sebagai subjek penelitian. Responden dapat dijelaskan sebagai berikut.

Diagram pada lampiran menunjukkan bahwa ada 96 orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini berdasarkan kuesioner yang dibagikan. Subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki berjumlah 40 orang (41,7%) dan perempuan berjumlah 56 orang (58,3%). Dalam hal ini dapat dilihat bahwa tenaga pendidik perempuan > tenaga pendidik laki-laki. Sedangkan rata-rata usia tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Banyuwangi diketahui bahwa tenaga pendidik yang berusia 25-35 tahun sebesar 32,3% dari 96 tenaga pendidik (31 tenaga pendidik), yang berusia 36-45 tahun sebesar 31,3% dari 96 tenaga pendidik (30 tenaga pendidik), yang berusia 46-55 tahun sebesar 30,2% dari 96 tenaga pendidik (29 tenaga pendidik), dan yang berusia 56-65 tahun sebesar 6,3% dari 96 tenaga pendidik (6 tenaga pendidik). Dalam hal ini, terlihat bahwa mayoritas pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi yang menjawab berusia antara 25 hingga 35 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 96 responden, yang semuanya merupakan sampel penelitian, dengan perolehan hasil sebagaimana terlampir (total nilai variabel dan identitas responden). Diketahui bahwa sebanyak 96 responden telah mengisi kuesioner melalui *Google Form*. Secara keseluruhan responden adalah tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan

Banyuwangi. Terdiri atas MI Roudlotul Ulum, MI AT Taufiq, MIN Banyuwangi, MI Darun Najah I, dan MI Darun Najah II dengan sebaran usia mulai 25 tahun hingga 64 tahun.

### C. Penyajian Data

Hasil penting dari setiap variabel disajikan secara ringkas namun efektif dalam bentuk tabel, statistik, tabel dan grafik dalam penyajian data <sup>86</sup>. Berikut data yang dapat peneliti sajikan sebagai tabel yang menghubungkan data dari skala koping religius dan skala stres kerja.

#### 1. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran skala pada tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Banyuwangi. Skala dibagikan kepada tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Banyuwangi dengan bantuan program *Google Form* pada 19 Mei 2022, 22 Mei 2022, dan 24 Mei 2022. Penyebaran skala ini dilakukan pada lima Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi diantaranya MI Negeri Banyuwangi, MI Roudlotul Ulum, MI Darun Najah I, MI Darun Najah II, dan MI AT Taufiq.

Kuesioner disebarakan dalam bentuk item-item pernyataan mengenai pernyataan-pernyataan koping religius dan tingkat stres kerja. Kuesioner dibagikan kepada sampel penelitian yakni tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Banyuwangi pada masa pandemi

---

<sup>86</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 83.

sebanyak 96 orang menggunakan bantuan *Google Form*. Berikut hasil yang didapat dari skala hasil perhitungan distribusi frekuensi:

a. Deskripsi data koping religius dan stres kerja

Terdapat 34 item pernyataan yang valid pada kuesioner variabel koping religius. Pada skala likert, skor jawaban 4 adalah tertinggi, sedangkan skor jawaban 1 adalah terendah. Dengan demikian total skor terendah responden adalah  $34 \times 1 = 34$ , sedangkan skor total tertinggi responden adalah  $34 \times 4 = 136$ .

Sedangkan pada variabel tingkat stres kerja terdapat 30 item pernyataan yang valid. Pada skala Likert, skor jawaban 4 adalah tertinggi, sedangkan skor jawaban 1 adalah terendah. Dengan demikian total skor rendah responden adalah  $30 \times 1 = 30$ , sedangkan skor total tertinggi responden adalah  $30 \times 4 = 120$ .

Pada hal ini, analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS *for Windows* versi 26, sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Olah Data *Descriptive Statistics***

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Religious Coping</i>	96	59	112	102,08	9,385
Tingkat stres kerja	96	36	64	45,47	6,005

*Sumber:* Olah data SPSS 2022

b. Deskripsi kategori data

Berdasarkan olah data di atas diketahui bahwa rata-rata, *mean*, dan *standar deviation* setiap variabel digunakan untuk menentukan apakah responden dalam penelitian memiliki tingkat tinggi, sedang, atau rendah. Rumus berikut digunakan sebagai panduan untuk ketentuan kategori:<sup>87</sup>

**Tabel 4.2**  
**Rumus Kategorisasi**

Kategori	Skor
Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

Sumber: Ahmad Saifudin, 2020

Keterangan:

M : rata-rata atau *mean*

SD : *standart deviation*

Di bawah ini merupakan perhitungan kategorisasi:

1) Variabel Koping Religius

a) Kategori Tinggi

Rumus :  $X > (M+1SD)$

$M+1SD = 102,08 + 1 (9,385) = 111,465$

Perhitungan tersebut, menunjukkan responden memiliki tingkat koping religius yang tinggi jika nilai total koping religius lebih besar dari 111,465.

<sup>87</sup> Ahmad Saifuddin, "Penyusunan Skala Psikologi," (Jakarta: Prenadamedia, 2020), 229-230.

## b) Kategori Sedang

$$\text{Rumus} : (M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$$

$$M-1SD = 102,08 - 1 (9,385) = 92,695$$

$$M+1SD = 111,465$$

Perhitungan tersebut, menunjukkan responden memiliki tingkat koping religius yang sedang jika nilai total koping religius berada diantara rentang 92,695 hingga 111,465.

## c) Kategori Rendah

$$\text{Rumus} : X < (M-1SD)$$

$$M-1SD = 92,695$$

Perhitungan tersebut, menunjukkan responden memiliki tingkat koping religius yang rendah jika nilai total koping religius lebih kecil dari 92,695.

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan data berikut:

**Tabel 4.3**  
**Kategorisasi Variabel Koping Religius**

No.	Kategori	Nilai Koping Religius	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	$X < 92,695$	6	6,25%
2.	Sedang	$92,695 \leq X \leq 111,465$	83	86,45%
3.	Tinggi	$X > 111,465$	7	7,14%
<b>Total</b>			<b>96</b>	<b>99,84%</b>

Sumber: Olah data primer 2022

## 2) Variabel Tingkat Stres Kerja

## a) Kategori Tinggi

$$\text{Rumus} : X > (M+1SD)$$

$$M+1SD = 45,47 + 1 (6,005) = 51,457$$

Perhitungan tersebut, menunjukkan responden memiliki tingkat stres kerja tinggi jika nilai total stres kerja lebih besar dari 51,457.

b) Kategori Sedang

$$\text{Rumus} : (M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$$

$$M-1SD = 45,47-1SD = 45,47 - 1 (6,005) = 39,465$$

$$M+1SD = 51,457$$

Perhitungan tersebut, menunjukkan responden memiliki tingkat stres kerja yang sedang jika nilai total stres kerja berada diantara rentang 39,465 hingga 51,457.

c) Kategori Rendah

$$\text{Rumus} : X < (M-1SD)$$

$$M-1SD = 39,465$$

Perhitungan tersebut, menunjukkan responden memiliki tingkat stres kerja yang rendah jika nilai total stres kerja lebih kecil dari 39,465.

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan data berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kategorisasi Variabel Tingkat Stres Kerja**

No.	Kategori	Nilai Tingkat Stres Kerja	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	$X < 39,465$	11	11,45%
2.	Sedang	$39,465 \leq X \leq 51,457$	66	68,75%
3.	Tinggi	$X > 51,457$	19	19,79%
<b>Total</b>			<b>96</b>	<b>99,99%</b>

Sumber: Olah data primer, 2022

## D. Analisis dan Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan untuk melihat apakah distribusi seluruh variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai sig > 0,05 maka anggapan normalitas dalam kajian ini terpenuhi. Setelah uji normalitas menggunakan SPSS versi 26, dihasilkan nilai signifikansi pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,74980046
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,064
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,036 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		,344
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah data SPSS 2022

Dari tabel di atas cenderung terlihat bahwa nilai exact sig. adalah 0,344 > 0,05. Dengan cara ini cenderung dianggap bahwa sebaran data tentang variabel koping religius dan tingkat stres kerja dapat disesuaikan berdistribusi normal bahwa perolehan sig > 0,05, dan itu menyiratkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas penelitian terpenuhi.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini melibatkan *Test for Linearity* pada SPSS versi 26 for Windows. Dasar keputusan uji linearitas adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel tersebut mempunyai hubungan linear.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
STRES KERJA * RELIGIOUS COPING	Between Groups	(Combined)	1213,501	25	48,540	1,536	,083
		Linearity	285,187	1	285,187	9,023	,004
		Deviation from Linearity	928,315	24	38,680	1,224	,253
	Within Groups		2212,405	70	31,606		
Total			3425,906	95			

Sumber: Olah data SPSS 2022

Dari tabel 4.7 di atas, menunjukkan nilai signifikan 0,253. Dengan signifikansi  $> 0,05$  maka diketahui terdapat hubungan linear antara variabel koping religius dan variabel tingkat stres kerja. Hal ini berarti analisis data berikutnya dapat dilakukan karena telah memenuhi persyaratan uji kenormalan dan kelinieran.

## 3. Uji Hipotesis

Setelah uji kenormalan dan kelinieran kedua variabel tersebut terpenuhi, maka data dapat dilakukan uji hipotesis. Untuk uji hipotesis, dilakukan uji korelasi antara variabel koping religius dan tingkat stres kerja. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis

korelasi *Product-moment Pearson* dengan bantuan program SPSS versi 26 *for Windows*.

Setelah hipotesis dirumuskan, maka selanjutnya dilanjutkan dengan pengujian hipotesis tersebut menggunakan uji analisis korelasi *Product-moment Pearson* dengan bantuan program SPSS versi 26 *for Windows*, sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Hipotesis**

**Correlations**

		Religious Coping	Stres Kerja
Religious Coping	Pearson Correlation	1	-,289**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	96	96
Stres Kerja	Pearson Correlation	-,289**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah data SPSS 2022

Dari hasil tabel di atas  $H_a$  diterima apabila  $p(\text{sig}) < 0,05$ . Dari perhitungan melalui program SPSS versi 26 *for Windows* sesuai taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai  $p(\text{sig}) = 0,004$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara coping religius dengan tingkat stres kerja tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi pada masa pandemi covid-19.

Dari hasil nilai *pearson* correlation didapat -0,289 dan bersifat negatif artinya semakin tinggi coping religius yang dimiliki tenaga pendidik maka semakin rendah tingkat stres kerja yang dialaminya, sebaliknya semakin rendah coping religius yang dimiliki maka semakin tinggi stres kerja yang dialaminya.

## E. Pembahasan

Berdasarkan analisis uji kategori data yang sudah peneliti lakukan, dapat dilihat setiap tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Banyuwangi memiliki tingkat kategori yang berbeda-beda. Untuk variabel koping religius diperoleh hasil bahwa sebanyak 6 orang tenaga pendidik memiliki tingkat koping religius rendah dengan presentase 6,25%, sebanyak 83 orang tenaga pendidik memiliki tingkat koping religius sedang dengan presentase 86,45%, dan sebanyak 7 orang tenaga pendidik memiliki tingkat koping religius tinggi dengan presentase 7,14%. Rata-rata tingkat koping religius tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi berada dalam kategori sedang. Banyaknya koping religius yang berada pada kategori sedang, membuktikan bahwa sebagian besar tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi memiliki koping religius yang baik. Hal ini sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Kenneth Pargament, Margaret Feuille, & Donna Burdzy, bahwa ada beberapa aspek yang terpenuhi yaitu pemaknaan agama, kontrol perilaku, kenyamanan, keintiman (hubungan dengan orang lain), transformasi kehidupan<sup>88</sup>.

Pada variabel tingkat stres kerja memperoleh hasil bahwa sebanyak 11 orang tenaga pendidik atau guru memiliki tingkat stres kerja rendah dengan presentase 11,45%, 66 orang tenaga pendidik atau guru memiliki tingkat stres kerja sedang dengan presentase 68,75%, dan 19 orang tenaga pendidik atau guru memiliki tingkat stres kerja tinggi dengan presentase 19,79%. Rata-rata

---

<sup>88</sup> Pargament, Feuille, and Burdzy, hlm 56.

tingkat stres kerja tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi berada dalam kategori sedang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja. Menurut Robbins dalam penelitian Rafael Indra, Gracia Christifera Lian, dkk<sup>89</sup> terdapat 3 faktor yaitu faktor lingkungan, faktor organisasi, dan faktor pribadi.

Pada penelitian ini Ha (koping religius memiliki hubungan dengan tingkat stres kerja tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi pada masa pandemi covid-19) diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari uji korelasi dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ <sup>90</sup> artinya terdapat hubungan antara koping religius dengan tingkat stres kerja tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi pada masa pandemi covid-19. Tingkat hubungan antara koping religius dengan tingkat stres kerja tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi pada masa pandemi covid-19 dapat diketahui dari nilai uji korelasi dengan nilai  $-0,289$ . Dengan artian bahwa semakin tinggi koping religius yang dimiliki tenaga pendidik maka semakin rendah tingkat stres kerja yang dialaminya, sebaliknya semakin rendah koping religius yang dimiliki maka semakin tinggi stres kerja yang dialaminya.

---

<sup>89</sup> Indra et al., "Gambaran Stres Kerja Dan Koping Guru SMA," 17.

<sup>90</sup> Setyo Budiwanto, *Metode Statistik Untuk Mengolah Data Keolahragaan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hlm 69.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta dalam pembahasan yang telah dijabarkan dapat ditarik bahwa terdapat hubungan antara coping religius dengan tingkat stres kerja tenaga pendidik di kecamatan Banyuwangi pada masa pandemi covid-19. Dengan menunjukkan dari nilai korelasi antara variabel coping religius dan tingkat stres kerja sebesar  $-0,289$  bahwa memiliki hubungan negatif signifikan yang artinya semakin tinggi coping religius yang dimiliki tenaga pendidik maka semakin rendah tingkat stres kerja yang dialaminya, sebaliknya. Hipotesis yang diajukan peneliti pada penelitian yakni  $H_a$  (coping religius memiliki hubungan dengan tingkat stres kerja tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi pada masa pandemi covid-19) diterima.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, miliki saran untuk partisipan. Saran-saran yang dirangkai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Instansi/ Universitas

Diharapkan kepada instansi dapat membantu dan menyempurnakan mahasiswa yang memiliki potensi tinggi maupun rata-rata agar dapat mencapai suatu hasil yang juga akan membanggakan instansi. Serta untuk dosen-dosen yang selalu mencari solusi agar dapat membantu mahasiswa ketika menghadapi aspek-aspek yang menantang dari proses pembelajaran,

seperti memperhatikan strategi pembelajaran yang efektif yang sejalan dengan apa yang digunakan setiap hari di kelas.

## **2. Bagi Tenaga Pendidik**

Diharapkan bagi tenaga pendidik dapat membudayakan dan menerapkan strategi koping religius yang efektif untuk memastikan aktivitas sehari-hari dan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Karena jika berkonsentrasi hanya pada salah satunya, akan mendapat kesenjangan terhadap tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam pekerjaan guru, terutama dalam hal proses pembelajaran. Selain itu, untuk pendidik dengan mekanisme koping religius yang kuat, untuk memperoleh hikmah dan manfaat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan berbagai teori yang sudah ada sebelumnya ketika melakukan penelitian sejenis sehingga sumber referensi bervariasi dari penelitian sekarang. Selain itu, dapat memanfaatkan bidang penelitian atau subyek yang tidak sama dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, W Kurniawan, and Z Puspitaningtyas. *Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2014.
- Agai-Demjaha, Teuta, Jovanka Karadzinska Bislimovska, and Dragan Mijakoski. "Level of Work Related Stress among Teachers in Elementary Schools." *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* 3, no. 3 (2015): 484. <https://doi.org/10.3889/OAMJMS.2015.076>.
- Alifa, Nabila Putri. "Hubungan Koping Religius Dengan Kualitas Hidup Pada Caregiver Pasien Stroke." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/34146>.
- Andriani, Dmitri. "Hubungan Dukungan Sosial Dan Stres Kerja Pada Karyawan Pelabuhan Laut Wilayah 'X.'" Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Angreany, E. "Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kepuasan Kerja Pada Driver Grabbike Di Kota Surabaya." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020. <http://repository.ubaya.ac.id/id/eprint/38537>.
- Ariputri, Renita, Abdi, dan Haerana. "Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone." *Journal unismuh* 3, no. 3 (Juni 2021): 1-2. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/17887-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/17887-Full_Text.pdf).
- Aulia Syavitri. "Hubungan Kesabaran Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Skripsi Selama Terjadi Pandemi COVID-19." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020. <https://dspace.uui.ac.id/123456789/29357>.
- Budiastuti, Dyah & Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Budiwanto, Setyo. *Metode Statistik Untuk Mengolah Data Keolahragaan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- Fathonah, Siti, and Cahya Ramadani Renhoran. "Gambaran Tingkat Stres Guru Madrasah Aliyah Di Jakarta Selatan Selama Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 57-71. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/jpi.v12i1.7004>.
- Google. "Pengantar Angka Derajat Kebebasan." Aditifa. Last modified May 24, 2011. <http://aditifa28.blogspot.com/2011/05/pengantar-angka-derajat-kebebasan.html>.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik Jilid I*. Yogyakarta, 2001.

- Hanifatunisa, Intan. "Pengaruh Positive Religious Coping, Resiliensi Dan Social Support Terhadap Post-Traumatic Growth Pada Anggota Ahmadiyah Korban Penyerangan." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Indonesia: Rajawali Pers, 2006.
- Hasan bin Ahmad Hammam, yahya muhammad, Andi Wicaksono & Tim Aqwam. *Terapi Dengan Ibadah : Istighfar, Sedekah, Doa, AlQur'an, Shalat, Puasa*. Solo: Aqwam, 2008.
- Hatmoko, Jefri Hendri. "Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013." *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation* 4, no. 4 (April 10, 2006): 1729–36. <https://doi.org/10.15294/ACTIVE.V4I4.4855>.
- Indra, Rafael, Gracia Christifera Lian, Jovanna Abigail Immanuel Putri, Luisa Valencia, Yoela Elysia Sifra Uly Santoso, and Immanuel Yosua. "Gambaran Stres Kerja Dan Koping Guru SMA Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi." *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET* 1, no. 01 (2021): 63–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.35814/mindset.v1i01.2577>.
- Indrawati, Miantri Dewi. "Pengaruh Religious Coping Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Remaja Panti Asuhan - Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung." Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2021. <http://digilib.uinsgd.ac.id/45130/>.
- Irawati, Anik. "Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Kerja, Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Lama Kerja Sebagai Variabel Moderating." *Akuntabilitas* 11, no. 1 (August 16, 2018): 117–34. <https://doi.org/10.15408/akt.v1i1.8789>.
- Juliandi, Azuar. "Dengan Cronbach Alpha : Manual J," 2008, 1. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1067928>.
- Kharisma, Rangga. "Coping Religius Pada Penderita Lupus," February 2, 2019, 1–109. <http://perpustakaan.ac.id>.
- Khotimah, Siti. "Religious Coping Petani Karet Dalam Menghadapi Tekanan Psikologis Akibat Fluktuasi Harga Karet Di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur." Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607%0A>.
- Kur'ani, Andi Tenri Novita. "Pengaruh Subjective Well-Being Dan Religious Coping Terhadap Stres Pada Anggota Bintara Polisi Di Polda Banten." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38741>.

Kurniawan, Agung Widhi & Zarah Puspitasingsyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.

Lestari, Ayu. "Analisis Persepsi Stres Pekerja Di Masa Pandemi Covid-19." Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2020. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/27820>.

Lindawati, Yustika Irfani, and Catur Arif Rahman. "Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi COVID-19." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 3, no. 1 (November 25, 2020): 60–67. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9906>.

Marchella, Venny. "Stres Kerja Ditinjau Dari Shift Kerja Pada Karyawan." *JIPT ISSN: 2301-8267* 02, no. 1 (2014): 1–5. <https://doi.org/10.22219/JIPT.V2I1.1775>.

Miftahul Huda, Iqbal, Caecelia Makaginsar, and Dony Septriana Rosady. "Hubungan Religiusitas Terhadap Stres Kerja Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang Pada Masa Pandemi COVID-19." *Bandung Conference Series: Medical Science* 2, no. 1 (January 28, 2022): 787–94. <https://doi.org/10.29313/BCSMS.V2I1.1629>.

Mubarok, Muhaemin dan Ramdanil. "Upgrade Kompetensi Guru PAI Dalam Merespon Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 75–82. <https://jurnal-tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/80>.

Nafrin, Irinna Aulia, and Hudaidah Hudaidah. "Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 456–62. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>.

Panggabean, Mutiara Mega Sari. "Analisis Punishment, Waktu Kerja, Dan Beban Kerja Terhadap Tingkat Stres Kerja Karyawan PT. Aurora Indah Elektrik." Universitas Pembangunan Panca Budi, 2019. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/jurnalfasosa/article/view/3557>.

Pargament, Kenneth, Margaret Feuille, and Donna Burdzy. "The Brief RCOPE: Current Psychometric Status of a Short Measure of Religious Coping." *Religions* 2, no. 1 (February 22, 2011): 51–76. <https://doi.org/10.3390/rel2010051>.

Pertiwi, Nadia Yuli, and Ice Yulia Wardani. "Tingkat Stres Kerja Dan Strategi

- Koping Guru Sd Dalam Implementasi Kurikulum 2013.” *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 9, no. 2 (April 29, 2019): 155–64. <https://doi.org/10.32583/pskm.9.2.2019.155-164>.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (July 5, 2020): 862. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V4I4.460>.
- Rosdian, Rosdian Dian, Mutammimul Ula, and Risawandi Risawandi. “Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur’an Surah Al –Waqi’ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu.” *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 11, no. 1 (June 16, 2019): 97. <https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1294>.
- Saifuddin, Ahmad. “Penyusunan Skala Psikologi.” In *Penyusunan Skala Psikologi*, Pertama. Jakarta: Prenadamedia, 2020.
- Saifullah. “Konsep Pembentukan Karakter Siddiq Dan Amanah Pada Anak Melalui Pembiasaan Puasa Sunat.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 77–102. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1910/1420>.
- Schäfer, Alina & Fabian Pels and Jens Kleinert. “Coping Strategies As Mediators Within The Relationship Between Emotion-Regulation and Perceived Stress In Teachers.” *International Journal of Emotional Education* 12, no. 1 (2020): 35–47. <https://awspntest.apa.org/record/2020-66286-003>.
- Sudiyatno, Bambang, and Elen Puspitasri. “Tobin’s q Dan Altman z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi* 2, no. 1, 2011. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe4/article/view/223>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV., 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV., 2016.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syakura, Abdan. “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, May 18, 2020.
- Tua, Nasib, and Lumban Gaol. “Faktor-Faktor Penyebab Guru Mengalami Stres Di Sekolah.” *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 4, no. 1 (April 29, 2021): 17–28.

<https://doi.org/10.24014/EGCDJ.V4I1.11781>.

Tim IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Jember: Tim IAIN Jember, 2020.

Utamingtias, Wiari, Ishartono Ishartono, and Eva Nuriyah Hidayat. "Coping Stres Karyawan Dalam Menghadapi Stres Kerja." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (April 1, 2016). <https://doi.org/10.24198/JPPM.V3I2.13649>.

Widana, I Wayan & Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: KLIK MEDIA, 2020.

Widodo, Teguh. "Hubungan Kebesyukuran Dengan Stres Kerja Pada Guru Honorer." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2008.

Yunitasari, Esti, Alfiani Triningsih, and Retnayu Pradanie. "Analysis of Mother Behavior Factor in Following Program of Breastfeeding Support Group in the Region of Asemrowo Health Center, Surabaya." *NurseLine Journal* 4, no. 2 (2020): 94. <https://doi.org/10.19184/nlj.v4i2.11515>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Riza A'yuni  
NIM : D20185043  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Banyuwangi, 24 Oktober 2022

Saya yang menyatakan



Mei Riza A'yuni  
NIM. D20185043

K

Lampiran 2 Matriks Penelitian

**MATRIKS PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL/ ASPEK	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI	HIPOTESIS
Hubungan Antara <i>Religious Coping</i> Dengan Tingkat Stres Kerja Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Banyuwangi Pada Masa Pandemi COVID-19	<i>Religious Coping</i> (X)  Tingkat Stres Kerja (Y)	<i>Religious Coping</i> <i>Meaning Control</i> <i>Comfort</i> <i>Intimacy</i> <i>Life Transformation</i>  Tingkat Stres Kerja Gejala Fisiologis Gejala Psikologis Gejala Perilaku	<i>Religious Coping</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendefinisikan ulang stressor melalui agama sebagai kebajikan dan berpotensi menguntungkan.</li> <li>• Mencari kontrol melalui pertolongan Tuhan dalam pemecahan masalah</li> <li>• Mencari kenyamanan dan kepastian melalui kasih sayang dan perlindungan Tuhan</li> <li>• Melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan untuk mengalihkan fokus dari stressor</li> <li>• Mencari dukungan dari pemuka agama/ mubaligh atau anggota lainnya</li> <li>• Berusaha untuk memberikan dukungan spiritual dan kenyamanan kepada orang lain.</li> <li>• Menggunakan metode agama untuk membantu menghilangkan kemarahan, sakit hati.</li> </ul> Tingkat Stres Kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan perubahan metabolisme tubuh</li> <li>• Stres memperlihatkan keadaan seseorang dalam keadaan psikologis</li> <li>• Stres menurunkan dalam produktivitas</li> </ul>	Kuesioner	<b>Pendekatan penelitian:</b> Kuantitatif Analisis Korelasional  <b>Lokasi Penelitian:</b> Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Banyuwangi  <b>Pengumpulan Data:</b> Kuesioner berupa Skala Likert  <b>Penentuan Sampel:</b> Sampel Jenuh  <b>Teknik analisis data:</b> menggunakan Analisis <i>Product Moment Pearson</i>	H <sub>a</sub> : ada hubungan antara <i>religious coping</i> dengan tingkat stres kerja H <sub>0</sub> : tidak ada hubungan antara <i>religious coping</i> dengan tingkat stres kerja

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

**ANGKET KUISIONER PENELITIAN  
KUISIONER *RELIGIOUS COPING* DAN STRES KERJA  
KUISIONER PENELITIAN VARIABEL *RELIGIOUS COPING***

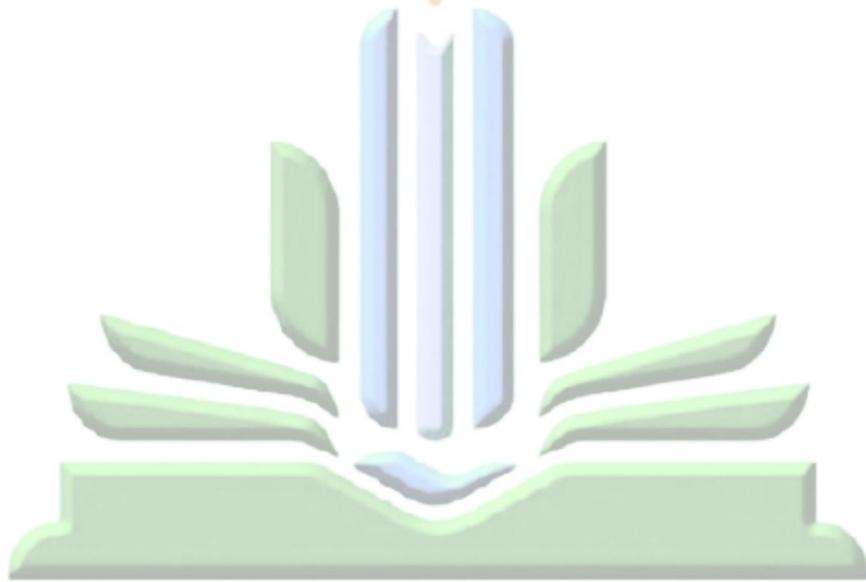
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Selama pandemi COVID-19, saya melihat situasi yang saya alami sebagai bagian rencana dari Allah				
2.	Selama pandemi COVID-19 saya mencoba untuk menemukan hikmah dari setiap peristiwa di hidup saya				
3.	Saya mencoba melihat bagaimana Allah mungkin berusaha membuat saya lebih kuat dalam situasi pandemi saat ini				
4.	Selama pandemi COVID-19 saya berfikir bahwa setiap peristiwa membuat saya lebih dekat dengan Allah				
5.	Selama pandemi COVID-19 saya mencoba untuk melihat keadaan itu dapat meningkatkan keimanan saya				
6.	Selama pandemi COVID-19 saya mencoba untuk menempatkan rencana saya ke dalam tindakan bersama Allah				
7.	Selama pandemi COVID-19 saya berusaha menghadirkan Allah dalam setiap kehidupan saya				
8.	Selama pandemi COVID-19 saya mencoba berhusnudzon kepada Allah				
9.	Selama pandemi COVID-19 saya merasa bahwa Allah selalu memberikan yang terbaik untuk saya				
10.	Selama pandemi COVID-19 saya bekerja dibawah lindungan Allah untuk menepis kekhawatiran saya				
11.	Selama pandemi COVID-19 saya berusaha meraih cinta dari ridha Allah				
12.	Selama pandemi COVID-19 saya percaya bahwa Allah akan selalu di samping saya				
13.	Selama pandemi COVID-19 saya memohon kepada Allah untuk diberikan kekuatan, pertolongan, dan petunjuk				
14.	Selama pandemi COVID-19 saya percaya bahwa selama ini Allah bersama saya				
15.	Selama pandemi COVID-19 saya berdzikir agar hati saya tenang				

16.	Selama pandemi COVID-19 saya berupaya untuk meningkatkan hubungan saya dengan Allah				
17.	Selama pandemi COVID-19 saya berusaha bergaul dengan orang-orang shaleh				
18.	Selama pandemi COVID-19 saya meyakini bahwa hidup saya adalah bagian dari takdir Allah				
19.	Selama pandemi COVID-19 saya berusaha untuk membangun hubungan yang kuat dengan Allah				
20.	Selama pandemi COVID-19 saya mencoba untuk meningkatkan keimanan saya				
21.	Selama pandemi COVID-19 saya meminta nasihat rohani dari mubaligh				
22.	Selama pandemi COVID-19 saya memohon doa dari orang lain untuk saya				
23.	Selama pandemi COVID-19 saya berusaha membangun hubungan rasa saling memiliki sesama pegawai guru				
24.	Selama pandemi COVID-19 saya memohon kepada mubaligh untuk mendoakan saya				
25.	Selama pandemi COVID-19 saya berdo'a untuk kesejahteraan orang lain				
26.	Saya berusaha untuk mengajak keluarga dan teman dalam kegiatan positif di masa pandemi				
27.	Saya mengajak pegawai guru lainnya agar tetap tabah dan banyak berdo'a selama pandemi COVID-19				
28.	Saya berdo'a agar pegawai guru yang lain mendapat ketenangan selama pandemi COVID-19				
29.	Saya berusaha menenangkan orang lain dengan mengajak bersabar selama pandemi COVID-19				
30.	Saya memohon kepada Allah untuk menghilangkan amarah saya selama pandemi COVID-19				
31.	Saya memohon kepada Allah agar dapat mengatasi kesulitan saya selama pandemi COVID-19				
32.	Selama pandemi COVID-19 saya memohon kepada Allah untuk membantu saya memaafkan orang lain				
33.	Saya memohon kepada Allah agar menjadi orang yang lebih pemaaf selama pandemi COVID-19				
34.	Saya berdo'a kepada Tuhan agar menghilangkan rasa dendam dalam diri saya selama pandemi COVID-19				

### KUISSIONER PENELITIAN VARIABEL TINGKAT STRES KERJA

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Selama pandemi COVID-19, jantung saya berdenyut lebih kencang ketika mengerjakan pekerjaan yang menumpuk				
2.	Selama pandemi COVID-19, saya mengalami gangguan tekanan darah tinggi ketika beban tugas belum terselesaikan				
3.	Selama WFH saya mengalami sesak nafas ketika menghadapi kenakalan murid-murid				
4.	Selama WFH badan saya terasa lemas dan lesu saat mengajar				
5.	Selama pandemi COVID-19, kepala saya terasa pusing ketika memikirkan banyak pekerjaan yang harus diselesaikan				
6.	Selama WFH dada kiri saya terasa sakit ketika jengkel menghadapi murid yang bandel				
7.	Selama WFH kepala saya pusing apabila situasi kelas online tidak bisa dikendalikan dengan kondusif				
8.	Selama WFH tangan dan kaki saya berkeringat saat sedang gugup				
9.	Selama pandemi COVID-19 saya berpikir untuk berhenti sebagai pekerjaan guru dan mencari pekerjaan lain				
10.	Selama WFH saya mengalami kesulitan berkonsentrasi saat mengajar				
11.	Selama pandemi COVID-19 saya puas dengan pekerjaan sebagai guru				
12.	Selama pandemi COVID-19 saya tidak cemas akan masa depan pekerjaan saya				
13.	Selama WFH saya tiba-tiba lupa topik materi apa yang saya ajarkan pada hari itu				
14.	Selama pandemi COVID-19 menjalani pekerjaan sebagai guru terasa membosankan				
15.	Selama pandemi COVID-19 saya dipenuhi rasa malas hingga banyak pekerjaan terbengkalai				
16.	Selama pandemi COVID-19 saya menunda-nunda pekerjaan walaupun saya tahu hal itu bisa dikerjakan lebih awal				
17.	Selama pandemi COVID-19 saya mengonsumsi minuman beralkohol untuk berlari sejenak dari permasalahan				
18.	Selama WFH saya terpaksa absen apabila ada				

	keperluan lain pada hari itu				
19.	Selama pandemi COVID-19 saya menghabiskan lebih banyak rokok saat merasa tertekan dengan beban pekerjaan				
20.	Selama WFH saya gelisah jika situasi kelas tidak seperti yang saya harapkan				
21.	Selama pandemi COVID-19 disaat malam hari, saya terpikirkan banyak masalah sehingga membuat sulit tidur				



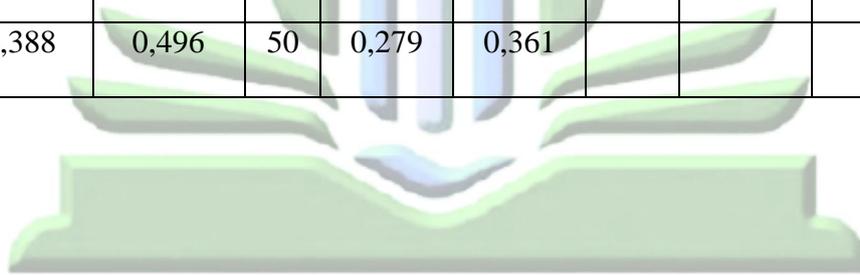
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## Lampiran 4 Tabel r

Tabel Nilai r *Product Moment*

N	Tarf Signif		N	Tarf Signif		N	Tarf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181

17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 1298/UIN.20/6.a/PP.00.9/ 06 /2021 18 Mei 2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala MI Negeri Banyuwangi

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Mei Riza A'yuni  
NIM : D20185043  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Psikologi Islam  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

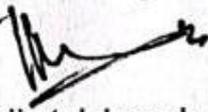
Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan Antara Religious Coping Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Banyuwangi Pada Masa Pandemi"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**



An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Siti Raudhatul Jannah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 1297/UIN.20/6.a/PP.00.9/ 05 /2021  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

19 Mei 2022

Yth.

Kepala MI Roudlotul Ulum Banyuwangi

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Mei Riza A'yuni  
NIM : D20185043  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Psikologi Islam  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan Antara Religious Coping Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Banyuwangi Pada Masa Pandemi"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 1300/UIN.20/6.a/PP.00.9/ 08 /2021  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

18 Mei 2022

Yth.

Kepala MI Darun Najah II Banyuwangi

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Mei Riza A'yuni  
NIM : D20185043  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Psikologi Islam  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan Antara Religious Coping Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Banyuwangi Pada Masa Pandemi"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



  
Siti Raudhatul Jannah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 1299/UIN.20/6.a/PP.00.9/ 07 /2021

18 Mei 2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala MI Darun Najah I Banyuwangi

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Mei Riza A'yuni

NIM : D20185043

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Psikologi Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan Antara Religious Coping Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Banyuwangi Pada Masa Pandemi"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
"MI AT – TAUFIQ"  
STATUS TERAKREDITASI A S.K. BADAN AKREDITASI NASIONAL  
Nomor : A / BAN-S/MDd.029485/X/2017  
NSM. 111235100094 NPWP. 00.836.336.8-627.000 NPSN. 60715859  
AKTE NOTARIS NO. 20 TANGGAL 12 FEBRUARI 1990  
Jl. Cakraningrat No. 15 Kel. Sumberrejo Telp. ( 0333 ) 417010 Banyuwangi

Nomor : 459 /094/Ket./Riset Skripsi/V/2022  
Lampiran : -  
Hal : Persetujuan riset pendidikan dimadrasah

Kepada

Yth .MEI RIZA A"YUNI

Mahasiswi Universitas Islam Jember

DI. TEMPAT

Assalamu alaikum wrb. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : WINARNO, S.Pd  
NIP. : -  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MI. AT – TAUFIQ  
Alamat : Jl. Cakraningrat No. 15 Sumberrejo Kec. Banyuwangi

Menyetujui Mahasiswi atas :

Nama : MEI RIZA A"YUNI  
NIM : D20185043  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Psikologi Islam

Mengadakan kegiatan Riset /Penelitian tentang hubungan antara Religius Coping dengan Tingkat Stress Kerja pada Tenaga Pendidik Madrasah di Lingkungan madrasah At – Taufiq Sumberrejo Banyuwangi dalam rangka untuk penyelesaian penyusunan Skripsi. Yang dilakukan oleh Mahasiswi Universitas Islam Jember

Demikain Surat persetujuan ini dibuat agar dapatnya digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 22 Mei 2022  
Kepala Madrasah  
  
WINARNO, S.Pd

Lampiran 6 Hasil Hitung Validitas

Variabel *Religious Coping*

No.	Item Pernyataan	r hitung		r tabel	Keterangan
1.	Selama pandemi COVID-19, saya melihat situasi yang saya alami sebagai bagian rencana dari Allah	0,815	>	0,316	Valid
2.	Selama pandemi COVID-19, saya mencoba untuk menentukan hikmah dari setiap peristiwa di hidup saya	0,878	>	0,316	Valid
3.	Saya mencoba melihat bagaimana Allah mungkin berusaha membuat saya lebih kuat dalam situasi pandemi saat ini	-0,854	>	0,316	Valid
4.	Selama pandemi COVID-19 saya berfikir bahwa setiap peristiwa membuat saya lebih dekat dengan Allah	0,924	>	0,316	Valid
5.	Selama pandemi COVID-19 saya mencoba untuk melihat keadaan itu dapat meningkatkan keimanan saya	0,917	>	0,316	Valid
6.	Selama pandemi COVID-19 saya mencoba untuk menempatkan rencana saya ke dalam tindakan bersama Allah	0,825	>	0,316	Valid
7.	Selama pandemi COVID-19 saya berusaha menghadirkan Allah dalam setiap kehidupan saya	0,784	>	0,316	Valid
8.	Selama pandemi COVID-19 saya	0,846	>	0,316	Valid

	mencoba berhusnudzon kepada Allah				
9.	Selama pandemi COVID-19 saya merasa bahwa Allah selalu memberikan yang terbaik untuk saya	0,859	>	0,316	Valid
10.	Selama pandemi COVID-19 saya bekerja dibawah lindungan Allah untuk menepis kekhawatiran saya	-0,855	>	0,316	Valid
11.	Selama pandemi COVID-19 saya berusaha meraih cinta dari ridha Allah	-0,795	>	0,316	Valid
12.	Selama pandemi COVID-19 saya percaya bahwa Allah akan selalu di samping saya	-0,828	>	0,316	Valid
13.	Selama pandemi COVID-19 saya memohon kepada Allah untuk diberikan kekuatan, pertolongan, dan petunjuk	0,873	>	0,316	Valid
14.	Selama pandemi COVID-19 saya percaya bahwa Allah bersama saya	-0,879	>	0,316	Valid
15.	Selama pandemi COVID-19 saya berdzikir agar hati saya tenang	0,844	>	0,316	Valid
16.	Selama pandemi COVID-19 saya berupaya untuk meningkatkan hubungan saya dengan Allah	0,867	>	0,316	Valid
17.	Selama pandemi COVID-19 saya berusaha bergaul dengan orang-orang shaleh	0,770	>	0,316	Valid
18.	Selama pandemi	0,873	>	0,316	Valid

	COVID-19 saya meyakini bahwa hidup saya adalah bagian dari takdir Allah				
19.	Selama pandemi COVID-19 saya berusaha untuk membangun hubungan yang kuat dengan Allah	0,914	>	0,316	Valid
20.	Selama pandemi COVID-19 saya mencoba untuk meningkatkan keimanan saya	-0,887	>	0,316	Valid
21.	Selama pandemi COVID-19 saya meminta nasihat rohani dari mubaligh	-0,585	>	0,316	Valid
22.	Selama pandemi COVID-19 saya memohon doa dari orang lain untuk saya	-0,458	>	0,316	Valid
23.	Selama pandemi COVID-19 saya berusaha membangun hubungan rasa saling memiliki sesama pegawai guru	0,593		0,316	Valid
24.	Selama pandemi COVID-19 saya berusaha untuk mencari perlindungan dari pimpinan sekolah	-,141	<	0,316	Tidak Valid
25.	Selama pandemi COVID-19 saya memohon kepada mubaligh untuk mendoakan saya	-0,390	>	0,316	Valid
26.	Selama pandemi COVID-19 saya berdoa untuk kesejahteraan orang lain	0,761	>	0,316	Valid
27.	Saya berusaha untuk mengajak keluarga dan teman dalam kegiatan positif di masa pandemi	0,795	>	0,316	Valid
28.	Saya mengajak	0, 887	>	0,316	Valid

	pegawai guru lainnya agar tetap tabah dan banyak berdoa selama pandemi COVID-19				
29.	Saya berdoa agar pegawai guru yang lain mendapat ketenangan selama pandemi COVID-19	0,919	>	0,316	Valid
30.	Saya berusaha menenangkan orang lain dengan mengajak bersabar selama pandemi COVID-19	0,904	>	0,316	Valid
31.	Saya memohon kepada Allah untuk menghilangkan amarah saya selama pandemi COVID-19	0,825	>	0,316	Valid
32.	Saya memohon kepada Allah agar dapat mengatasi kesulitan saya selama pandemi COVID-19	0,893	>	0,316	Valid
33.	Selama pandemi COVID-19, saya memohon kepada Allah untuk membantu saya memaafkan orang lain	0,868	>	0,316	Valid
34.	Saya memohon kepada Allah agar menjadi orang yang lebih pemaaf selama pandemi COVID-19	0,906	>	0,316	Valid
35.	Saya berdoa kepada Allah agar menghilangkan rasa dendam dalam diri saya selama pandemi COVID-19	0,896	>	0,316	Valid

ariabel Tingkat Stres Kerja

No.	Item Pernyataan	r hitung		r tabel	Keterangan
1.	Selama pandemi COVID-19, jantung saya berdenyut lebih kencang ketika mengerjakan pekerjaan yang menumpuk	0,526	>	0,316	Valid
2.	Selama pandemi COVID-19, saya mengalami gangguan tekanan darah tinggi ketika beban tugas belum terselesaikan	0,582	>	0,316	Valid
3.	Selama WFH saya mengalami sesak nafas ketika menghadapi kenakalan murid-murid	0,416	>	0,316	Valid
4.	Selama WFH badan saya terasa lemas dan lesu saat mengajar	0,569	>	0,316	Valid
5.	Selama pandemi COVID-19, kepala saya terasa pusing ketika memikirkan banyak pekerjaan yang harus diselesaikan	0,606	>	0,316	Valid
6.	Selama WFH dada kiri saya terasa sakit ketika jengkel menghadapi muri yang bandel	0,445	>	0,316	Valid
7.	Selama WFH kepala saya pusing apabila situasi kelas online tidak bisa dikendalikan dengan kondusif	0,497	>	0,316	Valid
8.	Selama WFH tangan dada kaki saya berkeringat saat sedang gugup	0,526	>	0,316	Valid
9.	Selama pandemi COVID-19, saya berpikir untuk berhenti sebagai pekerjaan guru dan mencari pekerjaan lain	-0,320	>	0,316	Valid
10.	Selama WFH saya mengalami kesulitan berkonsentrasi saat	0,512	>	0,316	Valid

	mengajar				
11.	Selama pandemi COVID-19 saya puas dengan pekerjaan sebagai guru	0,651	>	0,316	Valid
12.	Selama pandemi saya menjalani pekerjaan dengan pikiran yang santai	0,589	>	0,316	Valid
13.	Selama WFH saya bisa konsentrasi pada materi pelajaran saya dengan baik walaupun situasi kelas monoton	0,484	>	0,316	Valid
14.	Selama pandemi COVID-19 saya dapat menikmati pekerjaan yang saya lakukan	0,563	>	0,316	Valid
15.	Selama pandemi COVID-19, saya tidak cemas akan masa depan pekerjaan saya	0,645	>	0,316	Valid
16.	Selama WFH, saya marah seketika apabila ada murid yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	0,109	>	0,316	Tidak Valid
17.	Selama WFH saya tiba-tiba lupa topik materi apa yang saya ajarkan pada hari itu	0,468	>	0,316	Valid
18.	Selama WFH saya marah apabila ada murid tidak memperhatikan penjelasan saya	-0,009	>	0,316	Tidak Valid
19.	Selama pandemi COVID-19 menjalani pekerjaan sebagai guru terasa membosankan	0,431	>	0,316	Valid
20.	Selama pandemi COVID-19 saya menyelesaikan laporan nilai raport murid-murid dengan tepat waktu	0,351	>	0,316	Valid
21.	Selama pandemi COVID-19 saya dipenuhi rasa malas hingga banyak	-0,272	<	0,316	Tidak Valid

	pekerjaan terbengkalai				
22.	Selama pandemi COVID-19 saya menunda-nunda pekerjaan walaupun saya tahu hal itu bisa dikerjakan lebih awal	0,196	<	0,316	Tidak Valid
23.	Selama pandemi COVID-19 saya malas mencari buku atau literatur untuk peningkatan kualitas materi mengajar	0,247	<	0,316	Tidak Valid
24.	Selama pandemi saya akan tetap berangkat mengajar dalam situasi apapun, kecuali bila benar-benar sakit	0,358	>	0,316	Valid
25.	Selama pandemi COVID-19 saya mengkonsumsi minuman beralkohol untuk berlari sejenak dari permasalahan	-0,205	<	0,316	Tidak Valid
26.	Selama WFH saya terpaksa absen apabila ada keperluan lain pada hari itu	-0,154	<	0,316	Tidak Valid
27.	Selama pandemi COVID-19 saya menghabiskan lebih banyak rokok saat merasa tertekan dengan beban pekerjaan	-0,303	<	0,316	Tidak Valid
28.	Selama pandemi COVID-19 saya dapat tidur dengan nyenyak tanpa terganggu pikiran tentang masalah pekerjaan	0,477	>	0,316	Valid
29.	Selama WFH saya gelisah jika situasi kelas tidak seperti yang saya harapkan	0,422	>	0,316	Valid
30.	Selama pandemi COVID-19 disaat malam hari, saya terpikirkan banyak masalah sehingga membuat sulit tidur	-0,432	>	0,316	Valid

Lampiran 7 Total Nilai Variabel dan Identitas Responden

No.	Jenis Kelamin	Usia (th)	Asal Madrasah	TOTAL X	TOTAL Y
1.	P	35	MI Roudlotul Ulum	107	43
2.	P	48	MI Roudlotul Ulum	109	40
3.	P	42	MI Roudlotul Ulum	102	41
4.	P	46	MI Roudlotul Ulum	61	55
5.	P	53	MI Roudlotul Ulum	97	51
6.	L	28	MI Roudlotul Ulum	109	41
7.	L	34	MI Roudlotul Ulum	102	43
8.	P	30	MI Roudlotul Ulum	100	38
9.	P	46	MI Roudlotul Ulum	93	50
10.	P	31	MI Roudlotul Ulum	101	47
11.	L	26	MI Roudlotul Ulum	96	49
12.	P	29	MI Roudlotul Ulum	92	48
13.	P	40	MI Roudlotul Ulum	93	48
14.	P	62	MI Roudlotul Ulum	109	48
15.	L	35	MI AT Taufiq	110	43
16.	P	39	MI AT Taufiq	112	45
17.	L	37	MI AT Taufiq	109	38
18.	P	35	MI AT Taufiq	107	41
19.	P	49	MI AT Taufiq	109	42
20.	L	50	MI AT Taufiq	110	43
21.	P	33	MI AT Taufiq	98	46
22.	P	58	MI AT Taufiq	109	45
23.	P	32	MI AT Taufiq	111	48
24.	P	39	MI AT Taufiq	112	37
25.	L	41	MIN Banyuwangi	101	47
26.	P	39	MIN Banyuwangi	110	49
27.	P	51	MIN Banyuwangi	59	62
28.	L	46	MIN Banyuwangi	108	41
29.	L	42	MIN Banyuwangi	100	51
30.	P	50	MIN Banyuwangi	112	64
31.	L	47	MIN Banyuwangi	104	46
32.	P	53	MIN Banyuwangi	104	43
33.	L	38	MIN Banyuwangi	94	47
34.	P	41	MIN Banyuwangi	108	43
35.	P	51	MIN Banyuwangi	109	45
36.	P	52	MIN Banyuwangi	109	45
37.	P	55	MIN Banyuwangi	109	41
38.	L	42	MIN Banyuwangi	110	54
39.	L	50	MIN Banyuwangi	99	53
40.	P	52	MIN Banyuwangi	109	45
41.	L	50	MIN Banyuwangi	109	53
42.	L	54	MIN Banyuwangi	101	64
43.	P	40	MIN Banyuwangi	94	55
44.	P	43	MIN Banyuwangi	109	45

45.	L	43	MIN Banyuwangi	100	45
46.	L	49	MIN Banyuwangi	109	51
47.	L	43	MIN Banyuwangi	71	43
48.	L	49	MIN Banyuwangi	87	41
49.	P	57	MIN Banyuwangi	109	43
50.	L	54	MIN Banyuwangi	103	41
51.	P	45	MIN Banyuwangi	111	46
52.	L	55	MIN Banyuwangi	93	48
53.	L	43	MIN Banyuwangi	106	42
54.	P	30	MIN Banyuwangi	108	37
55.	L	33	MIN Banyuwangi	109	39
56.	P	35	MIN Banyuwangi	111	39
57.	L	56	MIN Banyuwangi	105	38
58.	L	45	MIN Banyuwangi	102	43
59.	L	37	MIN Banyuwangi	108	41
60.	L	48	MIN Banyuwangi	102	41
61.	P	48	MIN Banyuwangi	102	41
62.	L	30	MIN Banyuwangi	100	38
63.	P	43	MIN Banyuwangi	104	37
64.	P	29	MIN Banyuwangi	93	40
65.	L	56	MIN Banyuwangi	101	36
66.	P	60	MI Darun Najah I	93	50
67.	P	36	MI Darun Najah I	102	49
68.	P	30	MI Darun Najah I	101	47
69.	P	25	MI Darun Najah I	102	42
70.	L	26	MI Darun Najah I	107	43
71.	P	48	MI Darun Najah I	111	38
72.	P	43	MI Darun Najah I	96	47
73.	L	26	MI Darun Najah I	109	43
74.	P	52	MI Darun Najah I	92	47
75.	P	26	MI Darun Najah I	93	50
76.	P	33	MI Darun Najah I	108	54
77.	L	64	MI Darun Najah I	109	41
78.	P	50	MI Darun Najah II	90	60
79.	L	36	MI Darun Najah II	108	47
80.	L	42	MI Darun Najah II	110	58
81.	P	37	MI Darun Najah II	101	46
82.	P	32	MI Darun Najah II	91	43
83.	P	35	MI Darun Najah II	103	46
84.	L	42	MI Darun Najah II	97	43
85.	L	37	MI Darun Najah II	103	54
86.	P	34	MI Darun Najah II	109	47
87.	P	60	MI Darun Najah II	109	51
88.	P	36	MI Darun Najah II	103	37
89.	P	27	MI Darun Najah II	104	39
90.	P	32	MI Darun Najah II	101	49
91.	L	29	MI Darun Najah II	93	40
92.	P	47	MI Darun Najah II	96	41

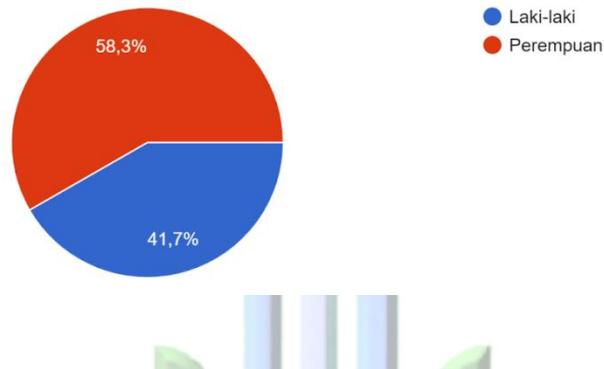
93.	L	43	MI Darun Najah II	98	51
94.	L	45	MI Darun Najah II	109	49
95.	P	29	MI Darun Najah II	99	38
96.	L	35	MI Darun Najah II	103	52



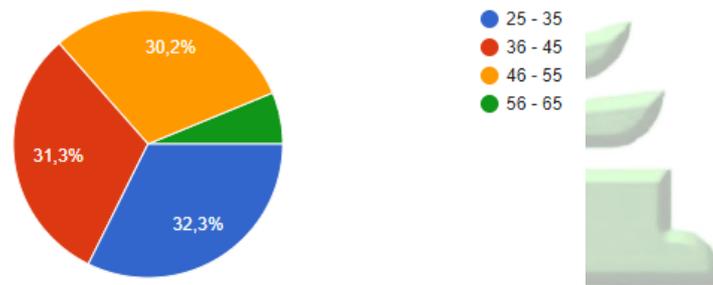
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## Lampiran 8 Diagram Hasil

Jenis Kelamin  
96 jawaban



Usia  
96 jawaban



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



Hari/ Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

Tempat : MIN 1 Banyuwangi

Kegiatan : Penelitian tugas akhir

Pukul : 09.50

Subjek : Kepala MIN 1 Banyuwangi (Mohammad Haris Jamroni, S.Pd.I)



Hari/ Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

Tempat : MI Roudlotul Ulum

Kegiatan : Penelitian tugas akhir

Pukul : 09.07

Subjek : Kepala MI Roudlotul Ulum (Anda Urip, S.Pd)



Hari/ Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

Tempat : MI Darun Najah I

Kegiatan : Penelitian tugas akhir

Pukul : 09.21

Subjek : Kepala MI Darun Najah I (Rohimatul Inayah, S.Pd.)



Hari/ Tanggal : Kamis, 23 Mei 2022

Tempat : MI Darun Najah II

Kegiatan : Penelitian tugas akhir

Pukul : 08.56

Subjek : Kepala MI Darun Najah II (Majidatul Himmah, S.Ag.)



Hari/ Tanggal : Kamis, 23 Mei 2022

Tempat : MI Darun Najah II

Kegiatan : Penelitian tugas akhir

Pukul : 08.56

Subjek : Kepala MI AT-Taufiq Sumberrejo (Winarno, S.Pd.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Diri

Nama : Mei Riza A'yuni  
NIM : D20185043  
Tempat/ Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 Mei 1999  
Alamat : Jl. Letkol Istiqlah No. 23 RT/RW 01/01 Kelurahan  
Singonegaran Kecamatan Banyuwangi Kabupaten  
Banyuwangi  
Email : [meyrizaayuni2@gmail.com](mailto:meyrizaayuni2@gmail.com)  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Psikologi Islam

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 3 Panderejo (2006-2012)
2. MTsN 1 Banyuwangi (2012-2015)
3. MAN 1 Banyuwangi (2015-2018)
4. UIN KH. Achmad Siddiq Jember (2018-2022)

### C. Riwayat Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN KHAS Jember
2. Staff Biro Layanan Konseling dan Psikologi UIN KHAS Jember